PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, LIKUIDITAS DAN *GREEN ACCOUNTING* TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020)

SKRIPSI

Oleh:

Nama: Imtiyas Ula Dhiya Hanin DE

No. Mahasiswa: 18312209

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, LIKUIDITAS DAN *GREEN ACCOUNTING* TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai

derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Imtiyas Ula Dhiya Hanin DE

No. Mahasiswa: 18312209

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 07 Maret 2022

Penulis,



(Imtiyas Ula Dhiya Hanin DE)

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, LIKUIDITAS DAN *GREEN ACCOUNTING* TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Imtiyas Ula Dhiya Hanin DE

No. Mahasiswa: 18312209

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 7 Maret 2022

Dosen Pembimbing,



(Ayu Chairina Laksmi, SE., M. App Com., M. Res., Ph. D, Ak., CA.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS DAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020)

Disusun oleh : IMTIYAS ULA DHIYA HANIN D

Nomor Mahasiswa : 18312209

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Selasa, 05 April 2022

Penguji/Pembimbing Skripsi : Ayu Chairina Laksmi, SE., M.AppCom., M.Res., Ak., CA., Ph.D

Penguji : Mahmudi, Dr., M.Si., CMA.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Jaka Sriyana, Dr., M.Si

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan bangga,
saya persembahkan karya saya ini hanya untuk:

Bapak Iwan Darmawan dan Ibu Supartini,

Selaku kedua orangtua saya yang telah mendukung dan senantiasa mendoakkan saya tiada hentinya, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan lancar dan lulus tepat pada waktu yang diharapkan oleh kedua orangtua saya, ini sebagai tanda bukti dan wujud terima kasih atas limpahan kasih dan sayangnya. Semoga skripsi ini menjadi awal yang baik di kemudian hari.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil 'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia serta nikmat yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga penulis diberi kemudahan dalam mengerjakan dan menyelesaikan skripsi dengan judul **"Pengaruh Profitabilitas, *Leverage,* Likuiditas, dan *Green Accounting* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibilitiy* (CSR) (Studi Kasus Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020)"**. Tak lupa shalawat serta salam kepada Nabi besar junjungan kita semua Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari jaman kegelapan hingga saat ini dengan pedoman Al-Qur'an dan Hadist.

Penyususnan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat akademik dalam menyelesaikan jenjang pendidikan Strata-1 Program Studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Dalam melakukan studi dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya doa, bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat dan karunia serta nikmat yang telah dilimpahkan-Nya baik berupa kesehatan, kemudahan, dan segala bentuk rezeki yang tidak terduga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar dan baik.
2. Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi tokoh idola bagi kita semua, serta sikap dan semangat beliau yang dapat dijadikan motivasi.

3. Bapak Fathul Wahid, S. T., M. Sc., Ph. D, selaku Rektor Univeritas Islam Indonesia, beserta seluruh jajaran pimpinan Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dr. Jaka Sriyana, SE., M. Si, selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. Mahmudi, SE., M. Si., Ak., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Ibu Ayu Chairina Laksmi, S. E., M. AppCom., M. Res., Ph. D. Ak., CA., selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar dan tulus dalam memberikan bimbingan, semangat dan saran terbaiknya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis.
8. Kedua orangtua penulis, Ayah dan Ibu, Bapak Iwan Darmawan dan Ibu Supartini tercinta. Terima kasih atas segala kasih sayang, dukungan, nasihat, dorongan moril maupun materiil, serta doa yang tiada hentinya mengalir selama ini untuk kelancaran, kesuksesan, dan kemudahan. Semoga penulis dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan oleh Ayah dan Ibu. Serta, semoga Ayah dan Ibu selalu diberikan kesehatan, dan selalu berada dalam lindungan Allah SWT.
9. Ziddan Cahya Gemilang dan Shafiyya Hanum Inas Cetta selaku adik kandung penulis. Terimakasih atas keberadaannya sejak kecil hingga saat ini, terimakasih atas perdebatan konyol, tawa, canda, hingga luka-luka

akibat pertengkaran yang tiada hentinya. Terima kasih telah memberi warna dan sangat merepotkan penulis haha.

10. Seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan doa dan dukungan moril maupun materiil. Terima kasih sudah selalu ada sejak penulis kecil hingga sedewasa ini, Terima kasih sudah selalu hangat!
11. Krishna Putra Natio selaku manusia *freak* paling dekat dengan penulis yang telah ikhlas meluangkan waktunya bersama penulis. Terima kasih banyak atas segala suka dan duka, canda dan tawa, kasih dan sayang, serta semangat yang telah diberikan. Terima kasih sudah menjadi baik dan terima kasih sudah selalu ada. *Let's grow together!*
12. Sahabat baik penulis Vivi Via Fuji Lestari yang sedari kecil masih dekil, hingga sedewasa ini selalu menemani, mendengarkan curhat, melakukan kebodohan bersama, dan selalu memberikan dukungan disetiap hal baik maupun buruk. Haha!
13. Teruntuk delapan sahabatku tercinta sejak dibangku Sekolah Menengah Pertama, Alda, Danty, Karitna, Memi, Aulia, Jalu, Zul, Abdi. Terima kasih sudah selalu ada untuk penulis. Terima kasih untuk segala dukungan, nasihat, kejailan, keceriaan, kesedihan, pertengkaran, dan perdebatan konyol. *Guys, I am very grateful to have you in my life, love you*!
14. Teruntuk teman terdekatku sejak dibangku Sekolah Menengah Atas, Sherly Nur Velliani dan Annisa Citra Rahma Dani. Terima kasih atas belas kasih yang tercurahkan, terima kasih atas segala kejailan, keceriaan, kekonyolan,

perhatian, semangat dan dukungannya. *Love you* walaupun kalian menyebalkan!

15. Ariobimo Arif selaku teman yang selalu mendengarkan cerita penulis, baik yang senang maupun yang sedih. Terima kasih sudah menjadi teman yang sangat baik dan posesif. Terima kasih untuk segala dukungan, nasihat, dan gopay yang selalu diberikan kepada penulis. Haha!
16. Teruntuk Yazid Damar Pratama selaku teman debat penulis, terima kasih sudah selalu menjadi teman berdebat dan berbagi cerita, terima kasih atas dukungan, semangat, kopi janji jiwa, dan gopay yang diberikan kepada penulis. Senang berteman dengan anda haha!
17. Muhammad Farid Iffat dan Muhammad Rosyid Ridho selaku teman seperjuangan dan sepergosipan penulis sejak semester satu hingga saat ini. Terima kasih untuk *ice cream glico* yang banyak, susu melon tengah malam, sate ayam tiba-tiba, ajakan makan tengah malam, curhat *random* dan masih banyak lagi. Terima kasih atas keceriaan, dan keanehan yang diberikan kepada penulis selama ini. Janji kita harus membuat komplek perumahan bersama haha! *God Blessed!*
18. Untuk Utami Adityaningrum dan Oktaviani Indah Kurniasari selaku teman dekat, teman berkeluh kesah selama di perkuliahan. Terima kasih sudah selalu ada dan memberikan dukungan mental. Kita semua hebat, terima kasih banyak!
19. Nadia Wisnu Salsabilla selaku teman gabut dan teman dekat penulis, sedekat udayana dan pagutan. terima kasih atas segala bantuan, cerita,

pertengkaran, tangis, tawa, dan kejadian bodoh yang telah diberikan kepada penulis selama ini. Terima kasih banyak. Janji kita punya bisnis bersama, *God blessed!*

20. Gina dan Nikmah selaku teman pertama penulis di Yogyakarta, terima kasih atas segala bantuan, dukungan dan keceriaan yang telah diberikan kepada penulis selama ini! Bertemu lagi, ya!
21. Teruntuk *Human no Brain*, Rifqi Rambe, Fiqri Rambe, Burhan, Bagas, Cut, Rania, Nadia Terima kasih untuk gudeg yuyah tengah malam, pendopo susu alkid setiap malam, kejadian menabrak palang kereta, dan kejadian bodoh lainnya. Semoga bertemu kembali di kemudian hari!
22. Anak kontrakan *greenscreen*, Fadlan, Rojih, Imam, Garlic. Terima kasih atas segala dukungan, hiburan, candaan, bantuan, keceriaan, kesialan dan kebodohan, yang diberikan kepada penulis, kalian tetap teman terbaik. Sukses terus dan semoga dipertemukan kembali di kemudian hari!
23. *Last but not least*, teruntuk saya perempuan kuat dan luar biasa, terima kasih karena tidak pernah berhenti berusaha dan tidak pernah menyerah dalam hidup ini. Terima kasih sudah menjadi anak yang cukup baik, karena cukup baik saja sudah keren dan hebat, karena tidak ada yang sempurna selain Allah SWT.

Terimakasih atas seluruh pihak yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Semoga Allah SWT memberikan balasan pahala, nikmat dan kemudahan atas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis, Aamiin. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka

dari itu penulis sangat menerima saran dan kritikan yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 14 Februari 2022

Penulis,



Imtiyas Ula Dhiya Hanin DE

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISEM iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
HALAMAN BERITA ACARA v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR TABEL xvii
DAFTAR GAMBAR xviii
DAFTAR LAMPIRAN xix
ABSTRACT xx
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 8
1.3 Tujuan Penelitian 8
1.4 Manfaat Penelitian 9
1.5 Sistematika Penelitian 10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 12
2.1 Landasan Teori 12
2.1.1 Teori Stakeholders 12
2.1.2 Teori Legitimasi 13
2.2 Corporate Social Responsibility (CSR) 14
2.2.1 Pengertian Corporate Social Responsibility (CSR) 14
2.2.2 Manfaat Corporate Social Responsibility (CSR) 16
2.2.3 Pengukuran Corporate Social Responsibility (CSR) 18
2.2.4 Prinsip-prinsip Corporate Social Responsibility (CSR) 20
2.3 Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) 20
2.4 Profitabilitas 22

2.4.1 Pengertian Profitabilitas 22
2.4.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas 23
2.4.3 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas 24
2.5 Leverage 26
2.5.1 Pengertian *Leverage* 26
2.5.2 Tujuan dan Manfaat *Leverage* 27
2.5.3 Jenis-jenis pengukuran 28
2.6 Likuiditas 30
2.6.1 Pengertian Likuiditas 30
2.6.2 Tujuan dan Manfaat Likuiditas 30
2.6.3 Jenis-jenis Pengukuran Likuiditas 31
2.7 *Green Accounting* 32
2.7.1 Pengertian *Green Accounting* 32
2.7.2 Pengertian Biaya Lingkungan 33
2.7.3 Peraturan yang Terkait dengan *Green Accounting* 34
2.7.4 Karakteristik *Green Accounting* 35
2.7.5 Komponen Laporan *Green Accounting* 36
2.7.6 Pengukuran *Green Accounting* 37
2.8 Penelitian Terdahulu 39
2.9 Pengembangan Hipotesis 47
2.9.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility 47
2.9.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility 48
2.9.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. 49
2.9.4 Pengaruh Green Accounting terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. 50
2.10 Kerangka Penelitian 51
BAB III METODE PENELITIAN 54
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian 54

3.1.1 Populasi 54
3.1.2 Sampel 54
3.2 Data dan Sumber Data 55
3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian 55
3.3.1 Profitabilitas 55
3.3.2 Leverage 55
3.3.3 Likuiditas 55
3.3.4 *Green Accounting* 56
3.3.5 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* 56
3.4 Metode Analisis Data 57
3.4.1 Analisis Deskriptif 57
3.4.2 Uji Asumsi Klasik 57
3.4.3 Uji Analisis Regresi 58
3.4.4 Pengujian Hipotesis 59
BAB IV ANALISIS DATA 60
4.1 Populasi dan Sampel 60
4.2 Uji Deskriptif 60
4.3 Variabel Penelitian 63
4.4 Uji Asumsi Klasik 63
4.3.1 Uji Normalitas 64
4.3.2 Uji Multikolinearitas 65
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas 66
4.3.4 Uji Autokorelasi 66
4.4 Analisis Regresi Berganda 67
4.5 Pengujian Hipotesis 69
4.5.1 Uji Statistik t 69
4.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2) 71
4.6 Pembahasan 72
4.6.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) 72

4.6.2 Pengaruh *Leverage* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) 73
4.6.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) 74
4.6.4 Pengaruh *Green Accounting* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) 76
BAB V PENUTUP 78
5.1 Kesimpulan 78
5.2 Implikasi Penelitian 79
5.3 Keterbatasan Penelitian 81
5.4 Saran Penelitian Selanjutnya 81
DAFTAR PUSTAKA 83
LAMPIRAN 87

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu 42
Tabel 2. 1 (Lanjutan) 43
Tabel 2. 1 (Lanjutan) 44
Tabel 2. 1 (Lanjutan) 45
Tabel 2. 1 (Lanjutan) 46
Tabel 4. 1 Hasil Seleksi Sampel Kriteria 60
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Deskriptif 61
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas 64
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas 65
Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas 66
Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi 66
Tabel 4. 7 Hasil Pengujian Model Regresi 67
Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi 71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian 53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Indikator GRI-4..... 87
Lampiran 2 : Penilaian *Green Accounting*..... 96
Lampiran 3 : Daftar Sampel Perusahaan..... 978
Lampiran 4 : Tabulasi Data..... 99
Lampiran 5 : Data Laba Neto dan Total Aset 1011
Lampiran 6 : Data Current Asset dan Current Liabilitas 1044
Lampiran 7 : Data Total Liabilitas dan Total Ekuitas 1077
Lampiran 8 : Data *Green Accounting*..... 1100
Lampiran 9 : Data Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* 1133
Lampiran 10 : Hasil Uji Analisis Deskriptif 1377
Lampiran 11 : Hasil Uji Normalitas 1377
Lampiran 12 : Hasil Uji Multikolinearitas..... 13738
Lampiran 13 : Hasil Uji Heteroskedastisitas..... 13838
Lampiran 14 : Hasil Uji Auto Korelasi..... 13838
Lampiran 15 : Hasil Uji Analisis Regresi Berganda..... 13939
Lampiran 16 : Hasil Uji Statistik t..... 13939
Lampiran 17 : Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)..... 13939

ABSTRACT

A company will maintain their existence and build a favorable image in public's eyes by fulfilling their social and environmental responsibilities as consequences of their expanding business. This research aims to study whether profitability, leverage, liquidity, and green accounting as variables can affect Corporate Social Responsibilitiy (CSR) disclosure in mining companies listed in IDX during 2016-2020. This research used quantitative method and secondary data; namely annual reports of mining companies that are listed in IDX and have been analyzed using SPSS software program. The data analysis methods used in this research are descriptive statistics, classical assumption, double linear regression analysis, coefficient of determination, t-test, and coefficient of determination test. Samples were obtained through purposive sampling technique so that samples fulfilled the required criteria. Based on this research, variables that do not have positive and significant effect on are profitability and leverage. While the ones that do have positive and significant effect on Corporate Social Responsibilitiy (CSR) disclosure are liquidity and green accounting.

Keywords: Profitability, Leverage, Liquidity, Green Accounting, Corporate Social Responsibilitiy (CSR).

ABSTRAK

Perusahaan akan menjaga eksistensi serta membangun citra yang baik di mata masyarakat dengan melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai dampak dari perkembangan bisnisnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Green Accounting dapat mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibilitiy (CSR) pada perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan tahunan pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dianalisis menggunakan program software SPSS. Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji t, dan uji koefisien determinasi. Sampel diperoleh melalui teknik purposive sampling agar sampelnya sesuai berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian bahwa variabel yang tidak mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap pengungkapan corporate social responsibility (CSR) adalah profitabilitas dan leverage. Sedangkan yang mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap pengungkapan corporate social responsibility (CSR) adalah likuiditas dan green accounting.

Kata kunci: Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Green Accounting, Corporate Social Responsibilitiy (CSR).

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan akan selalu menjaga eksistensi dan membangun citra yang baik di masyarakat, salah satu caranya yaitu dengan memberikan rasa peduli terhadap lingkungan atau tanggung jawab sosial, hal ini lebih dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR merupakan kewajiban setiap perusahaan maupun sosial swasta kepada masyarakat dan pemerintah di mana tempat mereka menjalankan aktivitasnya, sebagai dampak dari pengembangan bisnisnya yang diperkirakan telah mengganggu keseimbangan lingkungan dan sosial kemasyarakatan.

CSR dianalogikan sebagai program pembangunan (*development)* yang memuat 3 unsur penting, yaitu: pertumbuhan, campur tangan manusia, dan harus ada perencanaan pembangunan (Said, 2018). Caiado dkk. (2018) memaparkan bahwa kegiatan CSR harus dimasukkan dalam rencana strategis perusahaan sebelum dilanjutkan atau dioperasionalkan.

Berdasarkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, CSR menjadi keharusan dalam perusahaan, khususnya perusahaan yang berbadan hukum Perseroan Terbatas. CSR adalah kewajiban perseroan yang harus dianggarkan diperhitungkan sebagai biaya perseroan, dalam pelaksanaannya harus dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. Peraturan pemerintah mengenai permasalahan sosial dan lingkungan semakin tegas. Bukan hanya

pemerintah, setiap orang memiliki peran untuk membantu pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan sosial dan peningkatan taraf hidup masyarakat.

Seiring dengan perkembangan sektor usaha untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, dunia usaha harus meninjau faktor lingkungan hidup, tidak hanya dengan mengamati catatan keuangan perusahaan (*single bottom line),* melainkan juga mengamati aspek keuangan, sosial dan lingkungan atau yang lebih dikenal dengan *triple bottom line* (Said, 2018). Ketiga elemen tersebut merupakan hal dasar yang perlu dikembangkan sehingga menjadi kegiatan CSR yang benar-benar *sustainable.*

Perusahaan biasanya hanya memfokuskan pada keuntungan yang memiliki nilai ekonomis, dan kurang meninjau dari segi lingkungan dan sosialnya (Syairozi, 2019). Pada hakikatnya keuntungan dari segi sosial memiliki peran yang sangat penting untuk mendukung eksistensi perusahaan dalam jangka panjang. Pemerintah Indonesia melalui Undang-Undang No.32 Tahun 2009 mengenai pentingnya keseimbangan pengelolaan sumber daya alam, pemanfaatan sumber daya alam dan kepentingan manusia. Namun, pada kenyataannya masih terdapat pelanggaran dalam pemanfaatan kekayaan alam Indonesia, salah satunya terjadi dalam perusahaan pertambangan.

Perusahaan pertambangan merupakan penghasil limbah dalam jumlah yang signifikan dan memiliki dampak yang besar terhadap lingkungan, limbah yang dihasilkan tidak memiliki nilai ekonomis, sehingga eksploitasi mereka tidak menguntungkan namun, memiliki kemungkinan tinggi yang dianggap sebagai bahaya jangka panjang. Pembuangan limbah pertambangan merupakan masalah yang paling mengancam jiwa di lingkungan pertambangan dikarenakan oleh

limbah-limbah batuan sisa atau penyimpanan *tailing* di sekitar lingkungan yang bertahan lama sehingga akan berakibat pada pencemaran lingkungan (Agboola dkk., 2020).

Menurut Lumbanrau (2021) koordinator Jaringan Tambang (JATAM) dikutip dari BBC.com (2021), menyatakan bahwa di mana ada tambang, di situ ada penderitaan warga; di mana ada tambang maka di situ ada kerusakan lingkungan, dan tidak akan bisa berdampingan. Dalam konteks tambang dan energi, pada tahun 2020 berdasarkan data JATAM terdapat 229 daerah yang memiliki garis pantai, pesisir, dan sebagian yang memiliki pulau kecil dibebani oleh 4.127 izin tambang, pada wilayah-wilayah tersebut juga terdapat 27 dari 277 Proyek Strategis Nasional (PSN) dan kompleks industri nikel dan baterai kendaraan listrik. Selain itu juga, seluas 315 ribu hektar di kavling untuk pertambangan (JATAM, 2020). Total izin usaha pertambangan pada tahun 2020 yang tercatat oleh JATAM sebanyak 8.588 atau 44% dari luas daratan di Indonesia, dan sebanyak 738 izin di antaranya berada pada kawasan rawan bencana (Makkl, 2020).

Direktur Program dan Kampanye Trend Asia, Ashov Birry menyatakan bahwa terdapat 131 izin pertambangan di kawasan risiko gempa bumi dengan luas 1,6 juta hektar (Wiyoga, 2021). Selain itu, terdapat 2.104 konsesi pertambangan di seluruh Indonesia yang berada di kawasan risiko banjir, dan 744 konsesi di kawasan rawan tanah longsor. JATAM memublikasikan catatan akhir tahun 2020 tercatat 45 kasus konflik pertambangan. Terdapat peningkatan kasus konflik pertambangan hampir lima kali lipat jika dibandingkan dengan tahun 2019, di mana kasus konflik pertambangan pada tahun 2019 sekitar 11 konflik. Sehingga total luasan konflik

pertambangan sepanjang 2014-2020 terdapat 1.640.440 hektar atau setara tiga kali luas Pulau Bali. JATAM memproyeksikan pada tahun 2021 akan semakin memburuk jika tidak diikuti inovasi yang lebih sistematik (JATAM, 2021a).

Sebagai contoh kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh bocornya penampungan limbah tambang batubara milik PT Kayan Putra Utama Coal (KPUC). Kebocoran yang terjadi pada bulan Februari 2020 ini mengakibatkan limbah mengalir dan mencemari Sungai Malinau. Pencemaran ini menyebabkan air sungai menjadi keruh, ikan-ikan menjadi mati, ekosistem sungai rusak dan sumber air bersih Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) juga ikut tercemar (Syahni & Saturi, 2021).

Selain itu kerusakan lingkungan yang juga dilakukan oleh perusahaan pertambangan yang termasuk dalam sampel penelitian ini adalah perusahaan Aneka Tambang Tbk (ANTM). Pada 7 April 2021 aktivitas pertambangan PT ANTM di Kabupaten Halmahera Timur mencemari sungai dan pesisir pantai, hingga merusak ekosistem mangrove. Pencemaran lingkungan oleh aktivitas tambang PT ANTM sudah sering terjadi, selama 25 tahun melakukan aktivitas pertambangan terdapat beberapa kerusakan lingkungan mulai dari wilayah daratan hingga lautan seperti, lahan pertanian di lereng gunung beralih fungsi menjadi wilayah tambang, limbah tambang mengalir ke wilayah pesisir pada saat hujan turun, dan sumber air bersih warga menjadi hilang. Pertanggungjawaban sosial perusahaan (CSR) tidak mampu memulihkan kerusakan sosial-ekologis, karena warga setempat yang sudah bergantung pada ekonomi tambang yang rapuh dan sesaat (JATAM), 2021b).

Dari persoalan dan dampak di atas, maka *Corporate Social Responsibility* perusahaan di Indonesia harus terus ditingkatkan dan harus tetap dilakukan pengawasan oleh para *stakeholders.* CSR memiliki standar dan pedoman yang disusun dalam ISO 26000 yang merupakan *guidance on social responsibility*. Standar Internasional ini memberikan panduan mengenai prinsip-prinsip yang mendasari CSR, mengakui CSR dan melibatkan pemangku kepentingan, pokok bahasan inti dan isu-isu yang berkaitan dengan CSR dan tentang cara mengintegrasikan perilaku CSR ke dalam organisasi. Standar Internasional ini berguna bagi semua jenis organisasi di sektor swasta, publik dan nirlaba, besar atau kecil, dan beroperasi di negara maju atau berkembang (ISO, 2010). Dalam ISO 26000 terdapat 7 isu pokok yaitu : 1) Pengembangan Masyarakat, 2) Konsumen, 3) Praktek Kegiatan Institusi yang Sehat, 4) Lingkungan, 5) Ketenagakerjaan, 6) Hak asasi manusia, dan 7) Tata Kelola Perusahaan (Mahendra, 2016).

Ikatan Akuntan Indonesia (2015) mendukung pentingnya pengungkapan CSR melalui Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1 (revisi 2009) Paragraf 9 yang menyatakan bahwa:

> "Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri di mana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting."

Dari pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tersebut dapat diartikan bahwa perusahaan dapat melakukan pengungkapan mengenai tanggung jawab sosial melalui laporan tahunan perusahaan atau yang biasa disebut dengan *Sustainability Report (SR).*

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa faktor-faktor yang dapat memengaruhi pengungkapan CSR di perusahaan pertambangan, di antaranya profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan *green accounting*. Penelitian yang telah dilakukan oleh Yanti dan Budiasih di tahun 2016 menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada pengungkapan CSR perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih dan Mahdar (2019) juga menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil berbeda terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Fajrin (2018), Wulandari dan Sudana (2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ruroh dan Latifah (2018) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility. Penelitian yang memiliki hasil serupa dengan variabel yang sama yaitu Wahyuningsih dan Mahdar (2019) bahwa leverage berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian yang memiliki hasil serupa juga yaitu Sumaryono dan Asyik (2017) leverage berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan listing yang termasuk dalam *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan, hasil berbeda dengan variabel yang sama terdapat pada penelitian Ratna dan Devin (2016) bahwa *leverage*

berpengaruh negatif terhadap CSR pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014.

Penelitian dari Arif dan Wawo (2016) menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil penelitian serupa juga dilakukan oleh Kurniawan dkk. (2018) bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Sedangkan, penelitian dari Sekarwigati dan Effendi (2019), Mudjiyanti dan Maulani (2017) memiliki hasil berbeda yaitu likuiditas malah berpengaruh negatif signifikan kepada CSR.

Penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Mustofa dkk. (2020) menunjukkan bahwa *green accounting* memengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility.* Sedangkan, penelitian Mariani (2017) menunjukkan bahwa *green accounting* tidak memengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility.*

Berdasarkan uraian di atas serta beberapa literatur yang digunakan oleh peneliti, masih terdapat perbedaan hasil dalam penelitian mengenai pengaruh pelaksanaan pengungkapan CSR. Sehingga dalam penelitian ini bermaksud untuk meneliti kembali gap penelitian yang ada dan diharapkan akan memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan (*body of knowledge*) akuntansi pada umumnya dan khususnya untuk pengungkapan CSR. Berdasarkan latar belakang tersebut, membuat penulis mengambil judul penelitian "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan *Green Accounting* Terhadap Pengungkapan *Corporate*

Social Responsibility (CSR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020)".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)?
4. Apakah *green accounting* berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji:

1. Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)
2. Pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)
3. Pengaruh likuiditas terhadap terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

4. Pengaruh *green accounting* terhadap terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, penulis berharap agar hasil penelitian dapat memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktisi
    a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemerintah mengenai bagaimana pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di perusahaan pertambangan yang ada di Indonesia, sehingga dapat meningkatkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
    b. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat dan mampu menambah wawasan bagi para pembaca mengenai faktor-faktor yang menyebabkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*
2. Manfaat Teoritis
    a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan mengenai apa itu profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan *green accounting* serta pengaruhnya terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
    b. Penelitian ini diharapkan ke depannya dapat menjadi bahan referensi atau sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

1.5 Sistematika Penelitian

Pembahasan dalam penulisan penelitian ini disusun berdasarkan susunan yang sistematis, sehingga terdiri atas lima bab di mana dapat memberikan kemudahan dalam mengetahui dan memahami hubungan antar babnya sebagai rangkaian yang konsisten dan saling berkesinambungan. Sistematika bab yang dimaksud adalah:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian awal dari penulisan yang memberikan uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori stakeholders dan teori legitimasi yang digunakan untuk mendukung perumusan hipotesis penelitian, kemudian dilanjutkan dengan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini memberikan uraian mengenai bagaimana penelitian akan dilakukan, di mana berisi tentang populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data. Uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, uji analisis deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji analisis regresi berganda, uji statistik t, dan uji koefisien determinasi.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai hipotesis yang telah diuji dan penyajian atas hasil dari pengujian hipotesis tersebut yang diperoleh dengan statistik deskriptif, serta mengaitkannya dengan penelitian terdahulu.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil pengujian dan pembahasan terhadap penelitian yang sudah dilaksanakan, keterbatasan penelitian serta saran bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Stakeholders

Teori *stakeholders* pertama kali dikemukakan oleh R. Edward Freeman pada 1984. Teori *stakeholders* merupakan teori mengenai sistem manajemen dan etika bisnis dalam mengelola organisasi (Freeman & McVea, 2005). Berdasarkan teori *stakeholders* ini, *Corporate Social Disclosure* (CSD) merupakan salah satu strategi perusahaan. Strategi ini dilaksanakan untuk memenuhi harapan *stakeholders* baik secara umum *(ethical branch)* maupun secara kelompok *(managerial branch).*

Dalam perspektif cabang teori *ethical branch*, diargumentasikan bahwa semua stakeholder mempunyai hak untuk diperlakukan secara adil oleh organisasi, tanpa melihat perbedaan besarnya pengaruh antara stakeholder yang satu dengan yang lain, sedangkan perspektif teori *managerial branch* diargumentasikan bahwa pentingnya para *stakeholders* bagi perusahaan maka semakin banyak usaha untuk mengelola hubungan dengan *stakeholders* ini.

Stakeholders management merupakan bagian mendasar dari *Corporate Social Responsibility* (Guibert & Roloff, 2017). Menurut panduan CSR, *stakeholders* harus ikut serta dalam melakukan evaluasi organisasi karena *stakeholders* memiliki dampak pada masyarakat dan lingkungan (ISO, 2010).

Rofiqkoh dan Priyadi (2016), memaparkan yang menjadi alasan perusahaan untuk selalu memperhatikan kepentingan *Stakeholders,* yaitu:

1. Isu lingkungan pasti melibatkan berbagai kepentingan kelompok di dalam masyarakat yang sejatinya pasti dapat mengganggu kualitas hidup mereka di masa yang akan datang.
2. Dalam era globalisasi tren produk-produk yang diperdagangkan lebih diutamakan yang harus bersahabat dengan lingkungan.
3. Para investor cenderung lebih bersedia menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki dan mengembangkan kebijakan serta program lingkungan yang baik.
4. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan komunitas maupun aktivis individual pencinta lingkungan makin menyuarakan kritik kepada perusahaan-perusahaan yang kurang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Dalam teori ini menjelaskan mengenai betapa pentingnya perusahaan untuk sebisa mungkin memuaskan keinginan para *stakeholders*, dengan cara melakukan pengungkapan secara sukarela atas investasi terhadap lingkungan, untuk membuktikan kepedulian perusahaan. Hubungan perusahaan dengan *stakeholders* semestinya dibangun berdasarkan konsep kebermanfaatan yang membangun kerja sama agar mampu membangun kesinambungan usaha perusahaan.

2.1.2 Teori Legitimasi

Teori legitimasi merupakan teori yang memiliki konsentrasi terhadap hubungan antara organisasi dan masyarakat (Utomo, 2019). CSR dapat memajukan kegiatan perusahaan dalam hal kebaikan sosial, sehingga dapat

meningkatkan reputasi perusahaan, meningkatkan timbal balik pada *Stakeholders* dan inovasi. Oleh karena itu, CSR dapat menciptakan keunggulan kompetitif berkelanjutan yang dapat menghasilkan profitabilitas atau keuntungan di masa depan.

Sebagai upaya penghindaran konflik yang diperkirakan timbul akibat aktivitas sebuah perusahaan maka setiap perusahaan melakukan usaha untuk melegitimasi tindakan perusahaan mereka dengan melakukan pelaporan CSR dengan tujuan mendapatkan izin dari masyarakat sehingga dapat melanjutkan kegiatan operasional perusahaan (Sahida dkk., 2021).

2.2 Corporate Social Responsibility (CSR)

2.2.1 Pengertian Corporate Social Responsibility (CSR)

Definisi CSR sendiri saat ini sangat beragam dan belum ada definisi tunggal yang dapat diterapkan di sebuah perusahaan. Namun, terdapat beberapa definisi yang dapat dijadikan acuan dalam pengungkapan CSR.

1. Menurut Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 pasal 1 ayat 3

   > Tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan komitmen sebuah Perseroan untuk bertanggung jawab dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

2. *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) mendefinisikan CSR perusahaan sebagai berikut:

   > *"Continuing commitment by business to behave ethically and contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community and society at large."* Terjemahan bebasnya adalah komitmen dunia usaha

untuk terus menerus bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi, bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya sekaligus juga peningkatan kualitas komunitas lokal dan masyarakat secara lebih luas (WBCSD, 2002).

3. Menurut ISO 26000 adalah :

   "Responsibility of organization for the impacts of its decisions and activities on society and the environment, through transparent and ethical behavior that contributes to sustainable development, including health and the welfare of society; takes into account the expectations of Stakeholders; is in compliance with applicable law and consistent with international norms of behavior; and is integrated throughout the organization and practiced in its relationship." Terjemahan bebasnya: (Tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak-dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatan-kegiatanya pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan termasuk kesehatan 10 dan kesejahteraan masyarakat; mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan; sejalan dengan hukum yang ditetapkan dengan norma-norma perilaku internasional; serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh) ((ISO, 2010)

4. Menurut Kotler and Lee (2005) dalam Yasser dan Al-Mamun (2020) adalah:

   "Corporate social responsibility is a commitment to improve community wellbeing through discretionary business practices and contribution of corporate resources" Dalam pengertian tersebut Kotler dan Lee (2005) memfokuskan pada kata *discretionary* yang berarti program CSR merupakan sebuah komitmen perusahaan secara sukarela untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas, dan bukan aktivitas yang wajib dilakukan sesuai dengan Undang-undang.

5. Menurut Akbar dkk. (2021) adalah:

> CSR merupakan sebuah fenomena dan strategi yang digunakan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dan kepentingan *stakeholder*-nya, CSR dilakukan karena adanya kesadaran akan *sustainability* perusahaan jangka panjang lebih penting dibandingkan dengan *profitability* perusahaan (Akbar dkk., 2021)

Dari definisi-definisi di atas, dapat dikatakan bahwa tanggung jawab sosial atau *corporate social responsibility* merupakan kewajiban sebuah perusahaan dalam menaati dan mematuhi peraturan pemerintah yang telah ditetapkan dalam undang-undang serta sangat diharapkan CSR dapat memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat sekitar perusahaan.

2.2.2 Manfaat Corporate Social Responsibility (CSR)

Adapun beberapa manfaat Corporate Social Responsibility (CSR) yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Manfaat CSR bagi Masyarakat

   Dengan memberikan perhatian kepada masyarakat, maka perusahaan dapat ikut berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat. Selain itu, dengan memberikan perhatian terhadap lingkungan maka perusahaan juga ikut berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan hidup atau fisik maupun sosial.

   Dengan menjalankan *Corporate Social Responsibility*, perusahaan juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, serta terpeliharanya fasilitas umum yang bersifat sosial yang berada di sekitar perusahaan. Jenis kontribusi yang dilakukan oleh perusahaan ini juga dapat

meminimalisir terjadinya bencana alam yang kemungkinan terjadi akibat dari kerusakan lingkungan.

2. Manfaat CSR bagi Pemerintah

Program CSR dapat memberikan manfaat yang besar bagi pemerintah. Adanya program CSR ini dapat mengurangi beban pemerintah, seperti masalah sosial (kemiskinan, kurangnya akses kesehatan, pengangguran, dll). Melalui program CSR ini perusahaan dapat membuka lowongan pekerjaan, sehingga dapat mengurangi pengangguran yang ada. Selain itu, adanya dukungan pembiayaan dari perusahaan sehingga dapat membantu pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan, serta adanya dukungan sarana dan prasarana (ekonomi, kesehatan, pendidikan, tempat ibadah, dll) juga dapat memberikan kehidupan yang layak bagi masyarakat sekitar.

3. Manfaat CSR bagi Perusahaan

Program CSR juga memberikan manfaat bagi perusahaan. Manfaat yang diberikan CSR menurut Oktina dkk. (2020), yaitu:

a. Membangun dan menjaga reputasi perusahaan.
b. Meningkatkan citra perusahaan.
c. Mengurangi risiko bisnis perusahaan.
d. Melebarkan cakupan bisnis perusahaan.
e. Mempertahankan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas.
f. Kemudahan dalam memperoleh akses terhadap modal (capital).

g. Meningkatkan pengambilan keputusan yang tepat pada hal-hal yang kritis.

h. Mempermudah pengelolaan *risk management*.

Selain itu, menurut ISO 26000 kebijakan pemerintah, perusahaan dapat dengan mudah melaksanakan program CSR-nya. Dalam ISO 26000 disebutkan manfaat CSR bagi perusahaan, antara lain:

a. Meningkatkan reputasi organisasi dan menumbuhkan kepercayaan masyarakat umum.

b. Meningkatkan daya saing organisasi.

c. Meningkatkan hubungan yang lebih baik dengan para *Stakeholders* dan kapasitasnya untuk inovasi melalui pasaran perspektif yang baru dan kontak dengan para *Stakeholders.*

d. Meningkatkan loyalitas, keamanan, kesehatan dan semangat kerja karyawan.

e. Mencegah atau mengurangi potensi konflik dengan masyarakat atau konsumen.

2.2.3 Pengukuran Corporate Social Responsibility (CSR)

Pengukuran CSR dapat dilakukan dengan metode *Global Reporting Initiative* (GRI) yang menjadi panduan dan ISO 26000 yang menjadi standardisasi mengenai CSR. Metode yang digunakan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) saat ini sudah memasuki generasi ke 4 (empat) atau lebih dikenal GRI G4, indikator yang digunakan, yaitu:

1. Indikator kinerja ekonomi, pada indikator ini mencakup kinerja ekonomi, keberadaan pasar, dampak ekonomi tidak langsung.
2. Indikator kinerja lingkungan, meliputi bahan atau material, air, energi, keragaman hayati, emisi, efluen, limbah, sampah, produk dan jasa, kepatuhan, transportasi, keselarasan, dan asesmen pemasok atas lingkungan.
3. Indikator ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, kesehatan dan kesempatan yang setara, pelatihan dan pendidikan, keselamatan kerja, dan remunerasi perempuan dan laki-laki.
4. Indikator hak asasi manusia, mencakup praktik investasi dan pengadaan, kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, praktik keamanan, dan hak masyarakat setempat, serta lainnya.
5. Indikator kinerja kemasyarakatan dapat mencakup masyarakat lokal, kebijakan publik, kepatuhan dan anti korupsi.
6. Indikator tanggung jawab produk, meliputi kesehatan dan keselamatan pelanggan, rahasia pribadi pelanggan,dan label produk dan jasa, serta komunikasi pemasaran.

Sebagaimana menurut ISO 26000 yang menjadi indikator penting yaitu kinerja, manfaat, dan dampak pada kegiatan-kegiatan:

1. Tata kelola organisasi dan perusahaan
2. Praktik beroperasi yang adil
3. Praktik ketenagakerjaan
4. Hak asasi manusia

5. Lingkungan
6. Hak dan perlindungan konsumen
7. Keterlibatan dan partisipasi masyarakat.

2.2.4 Prinsip-prinsip Corporate Social Responsibility (CSR)

Triple bottom line merupakan prinsip-prinsip mengenai CSR yang dikembangkan oleh John Elkington pada tahun 1999 dalam bukunya yang berjudul *"Cannibals with Forks: the Triple Bottom Line of 21st Century Business"*, yaitu:

1. Keuntungan (*profit*), pada hakikatnya setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mencari keuntungan yang diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang.
2. Sosial (*people*), setiap perusahaan dapat menjamin dan menjaga kesejahteraan manusia yang terdapat di dalam perusahaan itu sendiri maupun yang terdapat di lingkungan sekitar perusahaan tersebut berdiri.
3. Lingkungan (*planet*), setiap perusahaan diharapkan dapat memiliki rasa peduli terhadap lingkungan sekitar dan bertanggungjawab menjaga kelestarian dan keseimbangan lingkungan hidup.

2.3 Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)

Pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan atau lebih sering kita dengar dengan istilah *social disclosure*, merupakan suatu proses mengomunikasikan dampak sosial dan juga dampak terhadap lingkungan akibat

kegiatan ekonomi dari sebuah perusahaan terutama kepada kelompok khusus yang berkepentingan dan juga masyarakat secara keseluruhan.

Laporan keuangan perusahaan seharusnya diungkapkan secara transparansi, tidak hanya dalam hal kinerja keuangan, namun juga diharapkan selalu transparan ketika melakukan pengungkapan seluruh informasi terkait dengan dampak sosial dampak lingkungan, manfaat sosial, serta biaya sosial yang diakibatkan oleh segala bentuk aktivitas perusahaan yang berinteraksi langsung dengan sosial dan lingkungan tersebut.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan-perusahaan di Indonesia adalah sesuatu yang diwajibkan bagi entitas. Hal ini telah diatur dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007 pasal 66 yang menjelaskan tentang perseroan wajib mengomunikasikan laporan tahunan yang sekurang-kurangnya berisi laporan pelaksanaan pertanggungjawaban sosial dan lingkungan. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 juga diatur tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas tentang bagaimana mekanisme pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan.

Di Indonesia ketentuan yang berlaku dalam pengungkapan tanggung jawab sosial dikemukakan langsung oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (Revisi 2009) paragraf ke-12, yang menyatakan bahwa perusahaan yang berada di Indonesia memiliki kebebasan dalam pengungkapan informasi yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan keuangan tahunan perusahaannya.

Global Reporting Initiative (GRI) merupakan standar pengungkapan CSR yang berkembang di Indonesia. Saat ini *Global Reporting Initiative* (GRI) sudah memasuki generasi ke 4 (empat) atau lebih dikenal GRI G4. Standar ini banyak digunakan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia, GRI G4 menyediakan kerangka kerja yang signifikan secara universal guna mendorong transparansi dan konsistensi yang diperlukan dalam membuat informasi, sehingga dapat dipercaya dan berguna bagi masyarakat. Indikator yang tercatat dalam GRI G4 mencapai 91 indikator.

Untuk mengetahui perusahaan melakukan pengungkapan maka perlu dilakukan identifikasi item yang diungkapkan oleh perusahaan di dalam laporan tahunan, serta mencocokkannya pada setiap item yang sudah tertera dalam 91 indikator.

2.4 Profitabilitas

2.4.1 Pengertian Profitabilitas

Dalam dunia bisnis perusahaan pasti memiliki tujuan untuk mendapatkan sebuah keuntungan atau laba. Setiap manajemen perusahaan harus memiliki strategi untuk mencapai target yang telah mereka rencanakan. Profitabilitas adalah sebuah rasio untuk menilai atau menguji kemampuan perusahaan dalam mencari laba.

Menurut Kasmir (2016), profitabilitas adalah sebuah rasio untuk memperhitungkan kualitas perusahaan untuk mendapatkan laba dalam periode

tertentu, selain itu rasio dapat menunjukkan peningkatan manajemen dalam perusahaan mencari laba atau mendapatkan sebuah investasi.

Menurut Hery (2017) profitabilitas adalah sebuah kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba dengan waktu tertentu. Ukuran profitabilitas dapat dibagi menjadi beberapa indikator, yaitu laba operasi, laba bersih, tingkat pembelian investasi, tingkat pembelian aset, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik.

Dari pengertian di atas, profitabilitas merupakan suatu hal penting bagi setiap perusahaan, setiap perusahaan akan meningkatkan profitabilitasnya agar perjalanan bisnis dalam perusahaan bisa bertahan dan dapat menyejahterakan orang yang berkepentingan di dalam badan usaha tersebut. Dengan demikian, profitabilitas dapat disimpulkan sebagai kapasitas suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.

2.4.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Dalam praktiknya, rasio profitabilitas dapat bermanfaat untuk owner perusahaan, manajemen perusahaan dan orang yang terlibat dalam perusahaan. Selain bagi perusahaan, rasio ini juga bermanfaat bagi pihak industri eksternal. Menurut Hery (2016) rasio profitabilitas memiliki sebuah tujuan serta manfaat, di antaranya:

1. Dapat mengukur kapasitas industri dalam memanifestasi laba atau keuntungan dalam rentang waktu tertentu.

2. Dapat membandingkan profit industri tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Dapat mengukur perkembangan profit dari tahun ke tahun.
4. Untuk mengukur jumlah profit bersih dari dana yang telah tertanam dalam total aset.
5. Untuk mengukur jumlah profit bersih dari dana yang telah tertanam dalam total ekuitas.
6. Dapat mengukur surplus profit kotor dari penjualan bersih
7. Dapat mengukur surplus profit operasional dari penjualan bersih
8. Dapat mengukur surplus keuntungan bersih dari penjualan bersih

2.4.3 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas dapat digunakan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan. Rasio terdiri dari beberapa jenis, sehingga rasio profitabilitas digunakan sesuai dengan keinginan manajemen perusahaan. Jenis rasio profitabilitas yang sering digunakan, yaitu:

1. *Return on Assets* (ROA)

   Rasio ini berfungsi untuk mengukur besarnya profit bersih dari penanaman dana dalam total aset. Rasio ini dapat mengetahui berapa besarnya penggunaan aset untuk menghasilkan profit bersih. Semakin tinggi *return on asset* maka makin banyak profit bersih dari penanaman dana dalam total aset (Hery, 2016). Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset}\ x\ 100\%$$

Berdasarkan rumus di atas, kita dapat mengetahui profitabilitas bisa terpengaruh oleh profit bersih sesudah pajak, pemasaran bersih serta total aset.

2. *Return on Equity* (ROE)

   ROE ini berfungsi untuk menilai keberhasilan industri dalam menghasilkan keuntungan untuk investor. *Return on equity* memiliki tujuan untuk mengetahui besarnya tingkat *return* dari saham yang ditanamkan pada industri melalui hasil keuntungan industri (Hery, 2016). Secara matematis ROE dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{Net\ Profit}{Modal\ Saham}$$

   Berdasarkan rumus di atas, maka *return on equity* berfungsi mengukur laba atau keuntungan didapatkan oleh investor melalui pengelolaan modal yang diinvestasikan pada perusahaan.

3. *Gross Profit Margin*

   Menurut Hery (2016) rasio ini pada umumnya berfungsi menilai sebuah profit kotor dari pemasaran bersih. Secara matematis *gross profit margin* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Gross\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Kotor}{Penjualan\ Bersih}$$

   Laba kotor dihitung dengan cara mengurangi pemasaran bersih dengan biaya pokok penjualan. Jika angka rasio ini makin rendah, maka perusahaan tersebut rawan terhadap perubahan harga jual maupun harga pokok, sehingga perubahan ini akan memengaruhi laba perusahaan.

4. *Operating Profit Margin*

   Menurut Hery (2016) rasio ini pada umumnya berfungsi menilai besarnya keuntungan operasional dari penjualan bersih. Secara matematis *operating profit margin* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Operating\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Operasional}{Penjualan\ Bersih}$$

   Laba operasional dihitung dengan cara mengurangi laba kotor dengan beban operasional. Jika angka rasio meningkat, maka keuntungan operasional dari perdagangan bersih akan meningkat.

5. *Net Profit Margin* (NPM)

   Hery (2016) mengatakan *net profit margin* memperhatikan nilai efisien industri karena ingin melihat seberapa mampu industri mempertahankan biaya operasionalnya dalam rentang waktu. Secara matematis NPM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan}$$

   Rasio ini meningkat berarti kemampuan industri dalam menghasilkan keuntungan akan meninggi pada penjualan tertentu dan industri bisa dikatakan mampu dalam mempertahankan biayanya.

2.5 Leverage

2.5.1 Pengertian *Leverage*

Leverage merupakan skala pengukuran yang digunakan untuk melakukan analisis data-data keuangan, tujuannya untuk mengetahui berapa besar keuangan sebagai jaminan para kreditur. *Leverage* memiliki fungsi mengukur besarnya perusahaan dibiayai dengan hutang, jika rasio *leverage*

tinggi dibandingkan dengan pembiayaan ekuitas maka perusahaan sedang menghadapi suatu risiko.

Menurut Sujarweni (2017) *leverage* berfungsi mengukur atau mengevaluasi kemampuan industri untuk membayar kewajibannya dengan rentang waktu panjang maupun pendek. *Leverage* meningkat menunjukkan bahwa risiko investasi juga semakin tinggi. Dengan tingginya rasio *leverage* menunjukkan bahwa total utang lebih besar dibandingkan dengan total aset.

Dapat disimpulkan dari pengertian di atas mengukur kemampuan industri untuk membayar kewajibannya dalam rentang waktu yang panjang atau pendek disebut *leverage.*

2.5.2 Tujuan dan Manfaat *Leverage*

Kasmir (2016) mengatakan industri atau industri eksternal dalam menggunakan profitabilitas memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Untuk menilai industri dalam memenuhi kewajibannya untuk kreditur.
2. Untuk mengevaluasi dan mengukur seberapa mampunya industri dalam memenuhi kewajibannya bersifat tetap.
3. Untuk menilai dan melihat keseimbangan nilai aktiva.
4. Untuk menilai dan melihat besarnya aktiva industri yang didanai oleh pinjaman.
5. Untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruhnya pinjaman terhadap aktiva industri.
6. Untuk mengevaluasi atau mengukur persentase keuangan sebagai jaminan pinjaman dalam waktu yang panjang

7. Untuk mengevaluasi seberapa besar modal utang yang akan diminta.

Selain tujuan, adapun manfaat dari rasio profitabilitas menurut Kasmir (2016) yaitu:

1. Untuk melihat industri dalam memenuhi kewajibannya untuk kreditur.
2. Untuk melihat kapasitas industri dalam melengkapi kewajibannya kepada pihak lainnya yang bersifat pasti.
3. Untuk melihat ekuilibrium antara *value* aktiva.
4. Untuk menelaah besarnya aktiva industri yang didanai oleh pinjaman.
5. Untuk menelaah seberapa besar pengaruh pinjaman terhadap mengelola aktiva.
6. Untuk menelaah persentase dana sebagai jaminan membayar pinjaman dengan waktu yang panjang.
7. Untuk menelaah besarnya pinjaman yang akan diminta.

2.5.3 Jenis-jenis pengukuran

Menurut Kasmir (2016) perindustrian sering menggunakan beberapa jenis rasio yaitu:

1. *Debt to Total Asset Ratio* (DAR)

   Debt to total asset ratio merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan pinjaman industri, melalui mengukur perbandingan penjumlahan hutang dan penjumlahan aktiva (Kasmir, 2016). Secara matematis DAR dapat dirumuskan:

$$DAR = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Assets}$$

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to equity ratio berfungsi membandingkan peminjaman bersama ekuitas. Ukuran ini digunakan untuk menganalisis laporan keuangan sehingga dapat menunjukkan besarnya jaminan yang tersedia bagi pihak lainnya/kreditur (Kasmir, 2016). Secara matematis DER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity}$$

3. *Time Interest Earned Ratio*

   Time interest earned ratio digunakan untuk mengukur kapasitas industri dalam melunasi peminjaman serta mengukur berapa banyak keuntungan terkuras tanpa mengalami *financial distress* karena tidak sanggup melunasi peminjaman (Kasmir, 2016). Secara matematis *time interest earned ratio* dapat dirumuskan:

$$Time\ Interest\ Earned\ Ratio = \frac{Profit\ Before\ Tax\ and\ Interest\ Payment}{Interest\ Expense}$$

4. *Fixed Charge Coverage Ratio* (FCC)

   Fixed charge coverage ratio digunakan jika industri mendapatkan pinjaman rentang waktu panjang atau sewa aktiva. FCC menilai kapasitas industri untuk menutupi beban tetap (Kasmir, 2016). Secara matematis FCC dapat dirumuskan:

$$FCC = \frac{EBIT + Beban\ Bunga + Kewajiban\ Sewa}{Beban\ Bunga + Kewajiban\ Sewa}$$

5. *Long-term Debt to Equity Ratio* (LTDtER)

   LTDtER memiliki tujuan mengukur persentase dari dana sebagai jaminan pinjaman dalam waktu panjang. *Long term debt* adalah modal industri

berasal dari pinjaman jangka panjang (Kasmir, 2016). Secara matematis LTDtER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LTDtER = \frac{Long - Term\ Debt}{Equity}$$

2.6 Likuiditas

2.6.1 Pengertian Likuiditas

Sujarweni (2017) mengatakan likuiditas untuk mengukur atau menilai kapasitas industri dalam memenuhi hutang dengan waktu pendek. Likuiditas juga membandingkan antara pinjaman jangka pendek dan aktiva.

Kasmir (2016) menyatakan likuiditas juga sering disebut sebagai rasio modal untuk menilai seberapa likuidnya sebuah industri, yang dilakukan melalui perbandingan penjumlahan aktiva serta peminjaman dengan waktu yang pendek.

Dapat disimpulkan dari pengertian di atas bahwa pengertian likuiditas merupakan kapasitas industri dalam melakukan peminjaman rentang waktu pendek tanpa telat membayar.

2.6.2 Tujuan dan Manfaat Likuiditas

Kasmir (2016) mengemukakan bagi industri serta eksternal industri memiliki tujuan dan manfaat terhadap likuiditas, di antaranya:

1. Untuk menilai kapasitas industri dalam membayar pinjamannya sesuai waktunya.
2. Untuk menilai kapasitas industri dalam melunasi pinjaman jangka pendek dengan keseluruhan aktiva lancar.

3. Untuk menilai kapasitas industri dalam melunasi pinjaman dengan waktu yang pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan peminjaman.
4. Untuk menilai serta membandingkan stock tersedia dengan dana kerja industri.
5. Sebagai alat dalam melakukan perencanaan di masa depan, berhubungan dengan tabungan serta peminjaman.
6. Untuk menilai keadaan serta tingkatan likuiditas dari tahun ke tahun.
7. Untuk menilai kelemahan yang dimiliki perusahaan.
8. Sebagai alat bagi manajemen *improve* proses kerjanya dengan melihat rasio masa sekarang.

2.6.3 Jenis-jenis Pengukuran Likuiditas

Perindustrian sering menggunakan beberapa jenis likuiditas untuk mengukur kapasitasnya, yaitu:

1. *Current Ratio*

   Menurut Kasmir (2016) CR adalah alat menilai kapasitas industri dalam memenuhi peminjaman tempo pendek atau utang yang akan jatuh tempo pada saat diminta. Atau dapat diartikan juga sebagai seberapa banyak aktiva lancar yang untuk menutupi utang piutang jangka pendek yang akan berakhir. Secara matematis *current ratio* dapat dirumuskan:

$$Current\ Ratio = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liabilities}\ x\ 100\%$$

2. *Quick Ratio*

Rasio ini merupakan rasio yang dapat menilai dan menampilkan kapasitas industri untuk melunasi utang piutang tempo pendek dengan aktiva lancar tanpa melibatkan nilai persediaan. Persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas menurun, mengalami fluktuasi harga, dan sering mengalami kerugian apabila terjadi likuidasi. Oleh sebab itu, perhitungan *quick ratio*, nilai persediaan tidak dimasukkan dalam aktiva lancar (Kasmir, 2016). Secara matematis *quick ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Quick\ Ratio = \frac{Current\ Asset - Inventory}{Current\ Liabilities}$$

3. *Cash Ratio*

   Cash ratio adalah alat digunakan dalam menilai dan mengukur besarnya tabungan yang ada untuk melunasi utang. Tabungan atau kas tersedia bisa dilihat dari kas yang ada atau sama dengan kas (Kasmir, 2016). Secara matematis *cash ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Cash\ Ratio = \frac{Cash\ or\ Cash\ Equivalent}{Current\ Liabilities}$$

2.7 *Green Accounting*

2.7.1 Pengertian *Green Accounting*

Green Accounting atau akuntansi hijau adalah prosedur penetapan, pengukuran *value*, pengumpulan, ringkasan, pelaporan, dan suatu informasi tentang dampak suatu objek, transaksi, peristiwa, atau aktivitas lingkungan ekonomi, sosial, kewirausahaan bagi masyarakat dan lingkungan, serta

perusahaan itu sendiri dalam satu laporan informasi akuntansi yang terintegrasi sehingga dapat digunakan oleh pengguna untuk menilai atau mengambil keputusan ekonomi dan non-ekonomi (Lako, 2018).

Endiana dkk. (2020) memaparkan bahwa *green accounting* merupakan konsep perusahaan dalam mengefisienkan penggunaan sumber daya secara berkelanjutan, sehingga dapat menyelaraskan perkembangan perusahaan dengan fungsi lingkungan. Rencana penerapan akuntansi hijau memberi peningkatan pengelolaan lingkungan dengan menilai *event* lingkungan dari perspektif dana (biaya lingkungan) serta utilitas (manfaat ekonomi), serta menghasilkan efek perlindungan lingkungan.

Dapat disimpulkan dari pengertian di atas akuntansi hijau dapat memberikan informasi tentang suatu perusahaan atau lembaga dalam kontribusi positif atau negatif kualitas kehidupan insan dan lingkungan.

2.7.2 Pengertian Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan adalah dana dikeluarkan industri untuk mengantisipasi adanya kualitas lingkungan buruk, serta digunakan untuk mengatasi kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan (Aripin & Negara, 2021).

Biaya lingkungan harus dilaporkan secara terpisah dengan laporan keuangan, hal ini dijelaskan dalam PSAK No.1 paragraf 12, yaitu biaya lingkungan seharusnya disajikan atau dilaporkan secara terpisah dengan laporan keuangan, yang di mana perusahaan harus membuat laporan biaya lingkungan secara khusus untuk memberikan informasi *relate* bagi pihak dalam

industri maupun luar perusahaan. Selain itu, PSAK No.1 paragraf 09 tentang warta finansial, bagian tanggung jawab atas warta finansial menyatakan "perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti mengenai lingkungan hidup".

2.7.3 Peraturan yang Terkait dengan *Green Accounting*

Adapun undang-undang atau peraturan yang mendasari kewajiban dalam pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup, antara lain:

1. Undang-undang No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup. UU ini mengatur tentang kewajiban setiap orang yang berusaha atau berkegiatan untuk menjaga, mengelola, dan memberikan informasi yang benar dan akurat mengenai lingkungan hidup. Akibat hukum juga telah ditentukan bagi pelanggaran yang menyebabkan pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.
2. Undang-undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Dalam UU ini diatur kewajiban bagi setiap penanaman modal berbentuk badan usaha atau perorangan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan, menjaga kelestarian atau kualitas lingkungan hidup dan menghormati tradisi budaya masyarakat sekitar. Pelanggaran terhadap kewajiban tersebut dapat dikenai sanksi berupa teguran tertulis, larangan, penghentian sementara, dan pembatalan kegiatan dan/atau fasilitas penanaman modal.
3. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No: KEP 134/BL/2006 mengenai kewajiban penyampaian

laporan tahunan bagi emiten atau industri publik yang mengelola berhubungan kewajiban laporan tahunan mencakup tata kelola industri (*Corporate Governance*) harus menganalisis kegiatan dan dana yang dikeluarkan berhubungan tanggung jawab sosial industri terhadap masyarakat dan lingkungan.

2.7.4 Karakteristik *Green Accounting*

Lako (2018) memaparkan, ada tiga ciri-ciri kualitatif khusus dari informasi *green accounting* yang memiliki manfaat untuk mengevaluasi dalam menentukan sebuah keputusan bagi penggunanya, yaitu:

1. Akuntabilitas, yaitu penjelasan akuntansi yang menghitung mencakup aspek informasi perusahaan, penjelasan yang diprioritaskan berhubungan dengan tanggung jawab ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan, serta dana yang dialokasikan terkena dampak.
2. Terintegrasi dan Komprehensif, yaitu penjelasan akuntansi dari hasil integrasi informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi sosial serta lingkungan yang mengutarakan secara komprehensif dalam laporan keuangan.
3. Transparan, yaitu penjelasan akuntansi diutarakan secara terang-terangan, akuntabel, dan transparan agar dapat dijadikan acuan oleh penggunanya dalam mengevaluasi, memberi nilai, dan menentukan keputusan ekonomi dan non ekonomi.

2.7.5 Komponen Laporan *Green Accounting*

Lako (2018) menjelaskan bahwa secara umum komponen yang terdapat pada laporan *green accounting* dengan laporan keuangan konvensional hampir sama yang sering digunakan dalam IAS-IFRS dan SAK, yaitu aset, liabilitas, ekuitas pemilik, pendapatan, dana, dan keuntungan. Tapi, ada sedikit perbedaan di akun krusial antara laporan *green accounting* dengan laporan keuangan konvensional. Perusahaan yang melakukan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan (TJSP), akan muncul akun-akun baru sebagai berikut:

1. Pada struktur aset entitas, yaitu aset SDA, investasi sosial serta lingkungan, investasi CSR di bawah kelompok aset tetap. Pada umumnya, komposisi aset industri dalam struktur *green accounting* seperti aset lancar, investasi keuangan, aset tetap, aset SDA, investasi sosial dan lingkungan, aset tak berwujud, serta aset lainnya.
2. Pada konstruksi akun liabilitas, yaitu liabilitas sosial serta liabilitas lingkungan sifatnya tidak pasti. Liabilitas sosial kontinjensi dan liabilitas lingkungan kontinjen bisa rentang waktu panjang maupun pendek tergantung industri yang memilih.
3. Pada struktur akun ekuitas, yaitu akun donasi CSR, di bawah akun keuntungan kerugian selama periode.
4. Pada akun dana produksi dan dana operasi perusahaan yaitu, dana sosial dan dana lingkungan, atau dana (*greening costs*) memiliki sifat sementara. Contoh, dana bantuan sosial bencana alam, dana pengelolaan

limbah, dana daur ulang, dana audit lingkungan, dana pencemaran, dana pengendalian polusi, dana kerusakan lingkungan, dana pengungkapan informasi lingkungan sosial.

2.7.6 Pengukuran *Green Accounting*

Lako (2018) mengemukakan tidak ada pengukuran atau metode evaluasi, mengutarakan dan pengajuan akuntansi lingkungan di industri. Pengukuran *green accounting* dengan benar akan memberikan dampak yang baik juga terhadap kinerja lingkungan di sebuah perusahaan. Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) pada saat ini sudah membuat Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan atau lebih dikenal dengan PROPER. Pengukuran *green accounting* menggunakan hasil PROPER cukup sebagai ukuran kinerja lingkungan perindustrian, hal ini dikarenakan sesuai sertifikasi internasional di bidang lingkungan ISO 14001. Program ini diharapkan dapat memberi dorongan dalam menata industri serta mengelola lingkungan hijau dengan cara instrumen informasi. Memberikan sebuah penghargaan PROPER berdasarkan nilai kinerja tanggung jawab bisnis dalam:

1. Mencegah tercemar dan/atau rusaknya lingkungan hijau.
2. Menangani pencemaran dan/atau rusaknya lingkungan hijau.
3. Memulihkan dari tercemar dan/atau rusaknya lingkungan hijau.

Pengukuran tenaga lingkungan industri melalui PROPER diukur melalui warna yang bagus seperti emas, hijau hingga terjelek yaitu hitam, lalu memberitahukan kepada masyarakat hampir tiap hari dengan memandang warna bisa mengetahui peningkatan dalam mengelola lingkungan.

Tipe dalam menilai PROPER terdapat pada Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No 5 Tahun 2011 tentang program penilaian peningkatan tenaga industri dalam mengelola lingkungan hijau. Berikut merupakan penjelasan mengenai peringkat kinerja PROPER yang dibedakan menjadi 5 warna:

1. Emas (sangat baik); skor 5

   Untuk bisnis serta kegiatan yang bersungguh-sungguh menampilkan kelebihan lingkungannya selama produksi berjalan, etika bisnis tertata, dan tanggung jawab terhadap warga.

2. Hijau (baik); skor 4

   Untuk bisnis serta kegiatan sudah melaksanakan dalam mengelola lingkungan lebih dari disyaratkan sesuai (*beyond compliance*) dengan melaksanakan sistem pengelolaan lingkungan, memanfaatkan sumber daya dengan baik sesuai 4R (*Reduce, Reuse, Recycle, dan Recovery*), serta melaksanakan usaha tanggung jawab sosial (CSR/Comdev).

3. Biru (cukup baik); skor 3

   Untuk bisnis serta kegiatan yang sudah melaksanakan dalam mengelola lingkungan sesuai dengan UU yang berlaku.

4. Merah (buruk); skor 2

   Usaha dalam mengelola lingkungan belum sesuai kriteria yang telah diatur dalam UU dan tahapan melakukan sanksi administrasi.

5. Hitam (sangat buruk); skor 1

Untuk bisnis atau kegiatan sengaja melakukan pencemaran atau kerusakan terhadap lingkungan serta melanggar UU dan tidak melakukan sanksi administrasi.

2.8 Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang berhubungan dan menjadi referensi dalam penelitian:

1. Arif dan Wawo (2016) melakukan studi yang berhubungan dengan pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan likuiditas terhadap mengungkapkan *corporate social responsibility* dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. CSR (Corporate Social Responsibility) dalam penelitian ini diuji sebagai variabel independen, profitabilitas serta likuiditas sebagai variabel dependen. Dalam penelitian memiliki hasil yaitu *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dan tingkat likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.
2. Yanti dan Budiasih (2016) melakukan studi yang memiliki tujuan untuk mengukur pengaruhnya profitabilitas, *leverage* dan ukuran industri pada pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif pada pengungkapan CSR.
3. Ratna dan Devin (2016) melakukan studi yang berhubungan analisis pengaruh firm size, age, profitabilitas, leverage, dan growth perusahaan terhadap *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan property

dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2010-2014. Sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah 30 perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa profitabilitas/ROA (*Return On Assets*) berpengaruh positif terhadap CSR, sedangkan *leverage*/DER berpengaruh negatif terhadap CSR.

4. Penelitian yang dilakukan Sumaryono dan Asyik (2017) mengenai pengaruh size, profitabilitas dan leverage terhadap pengungkapan *corporate social responsibility.* Temuan penelitian tersebut mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR), sedangkan *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).
5. Mariani (2017) melakukan studi yang bertujuan untuk mengetahui seberapa pengaruhnya *green accounting*, investor, publikasi CSR dengan terungkapnya CSR kinerja finansial sebagai variabel intervening (studi empiris pada perusahaan property real estate yang terdaftar di BEI tahun). Temuan dari penelitian tersebut mengungkapkan bahwa *green accounting* tidak memengaruhi pengungkapan CSR.
6. Mudjiyanti dan Maulani (2017) melakukan studi untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan oleh penelitian tersebut adalah data laporan tahunan (annual report) perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Temuan dari penelitian tersebut

mengungkapkan bahwa secara parsial variabel likuiditas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, sedangkan profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

7. Fajrin (2018) melakukan studi berhubungan pengaruhnya kepemilikan publik, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Temuan penelitian tersebut mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.
8. Kurniawan dkk. (2018) melakukan studi untuk mengetahui pengaruh leverage serta likuiditas terungkapnya *corporate social responsibility* kepemilikan institusional sebagai moderasi variabel. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa *leverage* perusahaan tidak terpengaruh atas terungkapnya CSR, sedangkan likuiditas berpengaruh atas terungkapnya CSR perusahaan.
9. Mustofa dkk. (2020) melakukan ujinya berhubungan akuntansi hijau terhadap CSR pada Bus di negara Indonesia melalui kinerja finansial sebagai intervening variabel. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa akuntansi berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Buktinya memiliki koefisien 0,459 serta probabilitas 0.0008.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Arif dan Wawo (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Dan Likuiditas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi	Variabel Independen: 1. Ukuran Perusahaan 2. *Leverage* 3. Likuiditas Variabel Dependen: terungkap *Corporate Social Responsibility* Pemoderasi: Profitabilitas	*1.* Pengaruh positif ukuran industri terhadap terungkapnya *corporate social responsibility.* *2.* Pengaruh positif *leverage* terhadap terungkapnya *corporate social responsibility.* *3.* Pengaruhnya tingkat likuiditas terhadap terungkapnya *corporate social responsibility.*
2.	Yanti dan Budiasih (2016)	Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan pada Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*	Variabel Independen: 1. Profitabilitas *2. Leverage* 3. Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: Terungkapnya *Corporate Social Responsibility*	*1.* Pengaruhnya profitabilitas terungkapnya CSR *2.* Pengaruhnya *Leverage* terungkapnya CSR perusahaan *3.* Pengaruhnya ukuran perusahaan terungkapnya CSR

Tabel 2. 1
(Lanjutan)

3.	Ratna dan Devin (2016)	Analisis Pengaruh Firm Size, Age, Profitabilitas, Leverage, dan Growth Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2014	Variabel Independen: *1. Firm Size* *2. Age* 3. Profitabilitas 4. *Leverage* 5. *Growth* Perusahaan Variabel Dependen *Corporate Social Responsibility* (CSR)	1. Pengaruh positif *Firm Size* terhadap CSR 2. Pengaruh negatif umur (*age*) terhadap CSR 3. Pengaruh positif profitabilitas / ROA (*Return On Assets*) terhadap CSR 4. Pengaruh negatif *Leverage* / DER terhadap CSR 5. Pengaruh positif pertumbuhan perusahaan (*growth*)terhadap CSR
4.	Sumaryono dan Asyik (2017)	Pengaruh Size, Profitabilitas dan Leverage terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*	Variabel Independen: 1. *Size* 2. Profitabilitas 3. *Leverage* Variabel Dependen: Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*	1. Pengaruhnya *Size* secara parsial terhadap terungkapnya *corporate social responsibility* (CSR) 2. Profitabilitas tidak ada pengaruhnya terhadap terungkapnya *corporate social responsibility* (CSR)

Tabel 2. 1
(Lanjutan)

				3. Pengaruh positif *Leverage* terhadap terungkapnya *corporate social responsibility* (CSR)
5.	Mariani (2017)	Pengaruh Penerapan Green Accounting, Kepemilikan Saham Publik, Publikasi CSR terhadap Pengungkapan CSR dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Property Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun	Variabel Independen: 1. Penerapan *Green Accounting* 2. Kepemilikan Saham Publik 3. Publikasi CSR Variabel Dependen: Terungkapnya CSR	1. *Green accounting* tidak berpengaruh terhadap terungkapnya CSR 2. Pengaruhnya kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan CSR Publikasi CSR tidak berpengaruh terhadap terungkapnya CSR.
6.	Mudjiyanti dan Maulani (2017)	Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Corporate Social*	Variabel Independen: 1. Likuiditas 2. Profitabilitas Variabel Dependen:	*1.* Pengaruh negatif variabel likuiditas terhadap terungkapnya *corporate*

Tabel 2. 1
(Lanjutan)

		Responsibility pada Perusahaan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*	*social responsibility* 2. Pengaruh positif profitabilitas terhadap terungkapnya *corporate social responsibility*.
7.	Fajrin (2018)	Pengaruh Kepemilikan Publik, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*	Variabel Independen: 1. Kepemilikan Publik 2. Profitabilitas 3. Ukuran Perusahaan 4. Ukuran Dewan Komisaris Variabel Dependen: Terungkapnya *Corporate Social Responsibility (CSR)*	1. Kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap terungkapnya *corporate social responsibility*. 2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap terungkapnya *corporate social responsibility*. 3. Pengaruhnya ukuran perusahaan terhadap terungkapnya *corporate social responsibility*. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap terungkapnya *corporate social responsibility*.

Tabel 2. 1
(Lanjutan)

8.	Kurniawan dkk. (2018)	Pengaruh *Leverage* dan Likuiditas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi	Variabel Independen: 1. *Leverage* 2. Likuiditas Variabel Dependen: Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pemoderasi: Kepemilikan Institusional.	1. *Leverage* perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat terpengaruhnya CSR suatu perusahaan 4. Pengaruhnya likuiditas terhadap terungkapnya CSR perusahaan.
9.	Mustofa dkk. (2020)	*Green Accounting* Terhadap CSR pada BUS di Indonesia dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening	Variabel Independen: 1. *Green Accounting* Variabel Dependen: *Corporate Social Responsibility Disclosure*	Pengaruh positif *Green accounting* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

2.9 Pengembangan Hipotesis

2.9.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Profitabilitas adalah kapasitas sebuah industri dalam memperoleh profit dalam waktu tertentu. Ada beberapa indikator profitabilitas yaitu profit operasi, profit bersih, peningkatan pembelian investasi, tingkat pembelian aset, dan peningkatan pengembalian ekuitas pemilik (Hery, 2017).

Dalam penelitian Fajrin (2018), Wulandari dan Sudana (2018) menemukan bahwa profitabilitas tidak akan terpengaruh terhadap terungkapnya *corporate social responsibility*. Sementara itu Wahyuningsih dan Mahdar (2019) menampilkan pengaruh positif profitabilitas terhadap ungkapan tanggung jawab sosial karena yang menjadi dasar dalam hubungan positif profitabilitas bersama peningkatan ungkapan CSR merupakan keterkaitan kinerja finansial terhadap kinerja CSR industri. Industri berupaya memenuhi ekspektasi *stakeholders* sebelum ada kejadian yang tidak mengenakan.

Menurut teori *stakeholders,* ungkapan CSR dilaksanakan memenuhi harapan *stakeholders* baik secara umum *(ethical branch)* maupun secara kelompok *(managerial branch). Stakeholders* dapat menggunakan CSR sebagai evaluasi atau informasi industri dalam memenuhi kewajibannya sesuai *stakeholders.*

Hubungan profitabilitas dengan ungkapan CSR berdasarkan teori legitimasi. Dalam melakukan ungkapan CSR industri akan memperoleh

positive value dan legitimasi dari warga, sehingga dapat menghindari konflik yang timbul akibat aktivitas sebuah perusahaan. Oleh karena itu, dengan mekanisme pengungkapan CSR dan profitabilitas memadai, industri masih memperoleh profit, yaitu legitimasi dari warga yang akan berdampak meningkat profit industri di masa depan.

Berdasarkan penjelasan di atas, bisa dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility.*

2.9.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Leverage berfungsi mengukur atau *value* kapasitas industri dalam melengkapi pembayaran tempo pendek maupun panjang (Sujarweni, 2017). Dalam hal ini dapat diartikan bahwa meningkatnya *leverage* berarti aset industri banyak didanai oleh peminjaman, dan eksistensi perusahaan akan bisa menarik kepercayaan penagih dalam meminjamkan utang untuk industrinya. Berdasarkan teori *stakeholders,* karena kepercayaan kreditur dalam meminjamkan utang pada perusahaan, maka industri harus melakukan ungkapan secara luas agar para penagih dapat mengamati dan mengevaluasi kemampuan perusahaan mengembalikan pinjaman tersebut.

Ruroh dan Latifah (2018) melakukan studi yang menampilkan pengaruhnya *leverage* terhadap ungkapan *Corporate Social Responsibility*. Penelitian yang memiliki hasil berbeda dengan variabel yang sama yaitu Ratna

dan Devin (2016) bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap ungkapan CSR industri.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikembangkan hipotesis kedua dari penelitian ini yaitu :

H2: Pengaruh positif *Leverage* terhadap ungkapan *Corporate Social Responsibility.*

2.9.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility.*

Likuiditas berfungsi mengukur atau menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Likuiditas membandingkan peminjaman tempo pendek bersama aktiva lancar yang ada untuk melakukan peminjaman tempo pendek (Sujarweni, 2017).

Perusahaan dengan likuiditas meningkat akan memberikan informasi dan mengungkapkan CSR lebih luas, hal ini berarti industri mempunyai kapasitas bagus dalam membayar pinjamannya. Adanya CSR industri memberi ketertarikan investor dalam mendanai industri.

Berdasarkan teori *stakeholder,* penjelasan berhubungan finansial dan tidak finansial harus dilaporkan untuk dapat dilakukan evaluasi kinerja dan kemampuan perusahaan. Informasi keuangan merupakan informasi terkait dengan kinerja keuangan perusahaan, sedangkan informasi non keuangan merupakan informasi terkait dengan kegiatan sosial yang dilakukan perusahaan, seperti pengungkapan CSR. Dengan adanya informasi tersebut juga dapat menarik para investor untuk berinvestasi di industri.

Penelitian dari Arif dan Wawo (2016) menunjukkan bahwa pengaruh positif likuiditas terhadap ungkapan *corporate social responsibility*. Sedangkan, Mudjiyanti dan Maulani (2017) memiliki penjelasan berbeda yaitu pengaruh negatif likuiditas terhadap CSR.

Dari uraian di atas, bisa dibentuk hipotesis dari ketiga penelitian ini sebagai berikut:

H3*: Likuiditas* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility.*

2.9.4 Pengaruh Green Accounting terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility.*

Green Accounting atau akuntansi hijau adalah proses pengakuan, mengukur *value,* pengumpulan, ringkasan, pelaporan, dan ungkapan informasi tentang dampak suatu objek, transaksi, peristiwa, atau aktivitas lingkungan ekonomi, sosial, kewirausahaan bagi masyarakat dan lingkungan, serta perusahaan itu sendiri dalam satu laporan informasi akuntansi yang terintegrasi sehingga dapat digunakan oleh pengguna untuk menilai atau mengambil keputusan ekonomi dan non-ekonomi (Lako, 2018).

Pengungkapan aktivitas lingkungan industri sebagai wujud *Corporate Social Responsibility* bisa dimasukkan dalam warta finansial, mencatat warta finansial dan warta non finansial contoh dalam bentuk warta berkelanjutan atau *sustainability reporting.* Berdasarkan teori *stakeholders,* informasi yang berhubungan finansial dan non finansial harus dilaporkan untuk dapat dilakukan evaluasi kinerja dan kemampuan industri.

Dalam pelaporan kegiatan perusahaan terkait informasi kebijakan dan sasaran-sasaran lingkungan, program-program yang lagi berjalan, serta dana yang disiapkan untuk mengantisipasi risiko yang terjadi, hal ini juga didasari oleh teori legitimasi. Dalam melakukan ungkapan CSR industri akan mendapatkan *value positive* dan legitimasi dari warga, sehingga dapat menghindari konflik yang akan timbul akibat aktivitas sebuah perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Mustofa dkk. (2020) menunjukkan bahwa *green accounting* memengaruhi ungkapan *corporate social responsibility.* Sedangkan, Mariani (2017) menunjukkan bahwa *green accounting* tak memengaruhi ungkapan *corporate social responsibility.*

Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis ketiga penelitian ini adalah:

H4*: Green Accounting* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility.*

2.10 Kerangka Penelitian

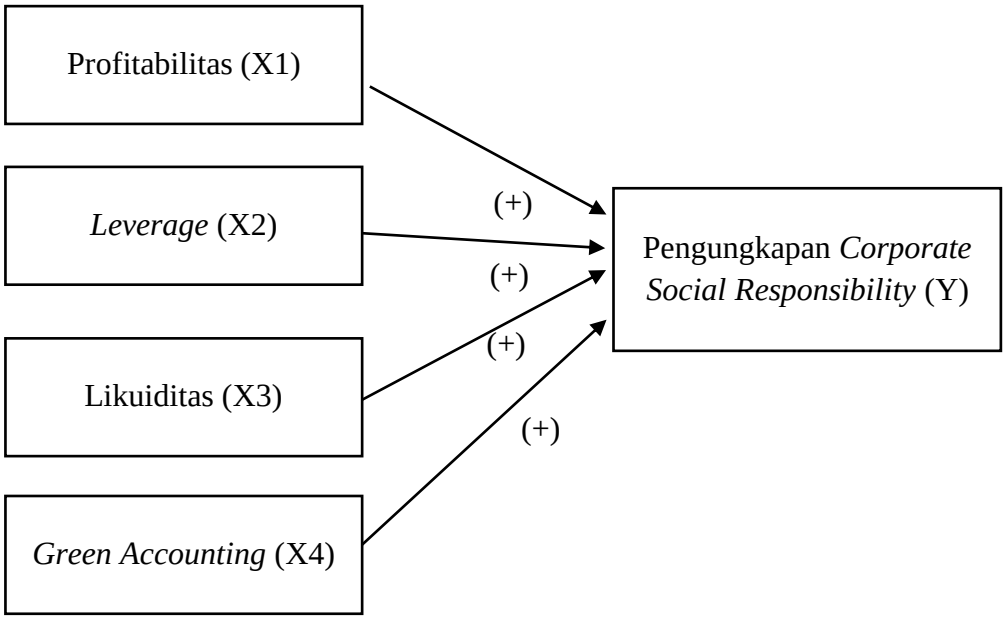
Kerangka penelitian ini merupakan melihat adanya pengaruh profitabilitas, *leverage,* likuiditas, serta *green accounting* terhadap ungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Hubungan profitabilitas serta ungkapan CSR berdasarkan teori *stakeholders* dan teori legitimasi, ungkapan CSR dilaksanakan memenuhi keinginan *stakeholders,* dengan ungkapan CSR serta profitabilitas yang memadai, maka perusahaan akan memenuhi keinginan *stakeholders* dan mendapatkan legitimasi dari masyarakat sehingga dapat meningkatkan keuntungan jangka panjang.

Industri apabila *leverage* meningkat berarti aset industri yang dibiayai oleh pinjaman. Berdasarkan teori *stakeholders* hubungan *leverage* dan pengungkapan CSR yaitu, untuk menjaga kepercayaan kreditur, maka industri harus melaksanakan ungkapan secara meluas agar penagih bisa mengamati dan mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mengembalikan pinjaman tersebut.

Berdasarkan teori *stakeholders,* penjelasan berhubungan finansial dan non finansial wajib dilaporkan. Meningkatnya likuiditas akan memberikan informasi dan ungkapkan CSR meluas, berarti kapasitas industri membayar pinjaman sangat baik. Adanya CSR industri akan mudah mendapatkan investor.

Hubungan *green accounting* bersama pengungkapan CSR didasari oleh teori *stakeholders* dan teori legitimasi. Informasi berhubungan finansial serta non finansial harus dilaporkan untuk dapat dilakukan evaluasi kinerja dan kemampuan perusahaan. Dalam *green accounting* dan pengungkapan CSR, informasi dan biaya yang dialokasikan untuk lingkungan dapat menjadikan perusahaan memiliki nilai positif dan mendapat legitimasi dari masyarakat, sehingga dapat menghindari konflik yang diperkirakan timbul akibat aktivitas sebuah perusahaan.

Dari uraian yang telah disampaikan, bisa menyimpulkan kerangka pemikiran berdasarkan Gambar 2.1 seperti berikut:



Gambar 2. 1
Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

3.1.1 Populasi

Populasinya yaitu industri pertambangan yang terdaftar di BEI. Alasan memilih industri pertambangan karena industri ini sering melakukan kerusakan lingkungan, sehingga CSR harus dilaksanakan sebagai pertanggungjawaban perusahaan.

3.1.2 Sampel

Sampelnya yaitu industri yang telah terdaftar di BEI pada 2016-2020. Cara mengumpulkan sampel dengan cara *purposive sampling* agar sampelnya sesuai berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria dalam memutuskan sampel yaitu:

1. Industri pertambangan harus terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2016-2020
2. Industri memublikasikan warta tahunan finansial pada 2016-2020, serta mencakup data-data dan informasi berhubungan dengan variabel yang diteliti.
3. Industri pertambangan ungkapkan CSR dalam *annual reportnya* serta memublikasikan *sustainability report* tahun ke tahun dari 2016-2020.
4. Industri pertambangan mendapatkan penghargaan proper dan mengungkapkan di dalam *annual report* berturut-turut selama tahun 2016-2020

3.2 Data dan Sumber Data

Datanya menggunakan data sekunder, data ini berupa warta tahunan pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.3.1 Profitabilitas

Kasmir (2016) menjelaskan profitabilitas berfungsi memperhitungkan kualitas industri untuk memperoleh profit jangka waktu tertentu, selain itu dapat menunjukkan peningkatan efektivitas manajemen industri dari profit pemasaran atau pendapatan investasi. Untuk mengetahui profitabilitas bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset}\ x\ 100\%$$

3.3.2 Leverage

Leverage merupakan mengukur atau *value* kapasitas industri dalam membayar seluruh peminjaman tempo panjang dan pendek (Sujarweni, 2017). Rumusnya sebagai berikut:

$$DER = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity}\ x\ 100\%$$

3.3.3 Likuiditas

Sujarweni (2017) memaparkan likuiditas menilai kapasitas industri membayar pinjaman tempo pendek. Rumusnya sebagai berikut:

$$Current\ Ratio = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liabilities}\ x\ 100\%$$

3.3.4 *Green Accounting*

Endiana dkk. (2020) memaparkan bahwa *green accounting* merupakan konsep perusahaan dalam mengefisienkan penggunaan sumber daya, sehingga dapat menyelaraskan perkembangan perusahaan dengan fungsi lingkungan.

Pengukuran kinerja lingkungan perusahaan melalui PROPER diukur dengan memberikan skor sesuai dengan warna, mulai dari yang terbaik emas diberi skor 5, hijau diberi skor 4, biru diberi skor 3, merah diberi skor 2, hingga yang terburuk yaitu warna hitam diberi skor 1, lalu warga diberitahu hampir tiap hari agar tahu peningkatan dalam mengelola lingkungan dengan memandang warnanya saja.

3.3.5 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Variabel dependen adalah ungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada warta tahunan (*annual report)* industri pertambangan. *Global Reporting Initiative* (GRI) merupakan standar ungkapan CSR yang ada di Indonesia. Indikator tercatat dalam GRI mencapai 91 indikator.

Berdasarkan 91 indikator, jika perusahaan melakukan pengungkapan atas laporan pertanggungjawabannya maka diberi nilai 1, apabila perusahaan tidak melakukan pengungkapan atas warta pertanggungjawabannya maka diberi nilai 0. Nilai dari tiap indikator dijumlahkan untuk mendapatkan semua skor tiap industri, rumus penghitungan CSRI:

$$CSRIj = \frac{\Sigma Xj}{n}$$

$CSRI_j$: Corporate Social Responsibility Disclosure Index

$\sum X_j$: jumlah item yang diungkapkan, apabila diungkapkan diberi nilai 1 sebaliknya diberi nilai 0

n : jumlah item yang diharapkan untuk diungkapkan perusahaan, $nj \leq 91$

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan penggambaran dari sebuah data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum. Tujuannya untuk memberikan sebuah gambaran perilaku data sampel serta distribusinya. Statistik deskriptif memudahkan kita dalam memahaminya sebuah data (Ghozali, 2016).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji ini agar kita bisa tahu model regresi sesuai kriteria asumsi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Pengujian ini berfungsi menguji model regresi variabel independen serta variabel memiliki distribusi normal atau tidak normal. Variabel yang mengalami penurunan berarti distribusinya tidak normal. Apabila distribusinya normal maka nilainya di atas 0,05 serta menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* (Ghozali, 2016).

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016), pengujian ini kita bisa tahu model regresi mempunyai hubungan antar variabel bebas (independen). Biasanya model regresi yang bagus tidak memiliki hubungan di antara variabel independen.

Gejala ini ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antara variabel dependen.

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2016) menjelaskan pengujian ini kita bisa tahu model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji ini dengan uji glejser. Dalam uji glejser hasil yang diperoleh dikatakan signifikan jika nilai di atas tingkat kepercayaan 5%.

3.4.2.4 Uji Auto Korelasi

Menurut Ghozali (2016), pengujian ini kita bisa tahu model regresi linear memiliki hubungan antara penyimpangan tahun sekarang dengan tahun sebelumnya. Pengujian ini diuji dengan *Durbin-Watson*. Ada atau tidaknya autokorelasi bisa melihat tabel *Durbin Watson*, dasar pengambilan keputusannya adalah:

a. Angka D-W di bawah -2 maka ada autokorelasi positif

b. Angka D-W di antara -2 sampai +2, maka terjadi autokorelasi

c. Angka D-W di atas -2 terdapat autokorelasi negatif

3.4.3 Uji Analisis Regresi

Untuk menganalisis menggunakan regresi linear berganda. Analisis ini berfungsi untuk melihat pengaruhnya profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan *green accounting* terhadap ungkapan tanggung jawab sosial industri. Rumusnya, yaitu :

$$CSRD = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 LEV + \beta_3 LIK + \beta_4 GA + \beta_5 e$$

CSRD : indeks ungkapan tanggung jawab sosial industri

α : konstanta

β_1 ROA : koefisien regresi profitabilitas

β_2 LEV : koefisien regresi *leverage*

β_3 LIK : koefisien regresi likuiditas

β_4GA : koefisien regresi *green accounting*

ε : error term

3.4.4 Pengujian Hipotesis

3.4.4.1 Uji Parametrik Individual (Uji Statistik t)

Ghozali (2016) menjelaskan pengujian ini merupakan uji signifikansi parsial dilaksanakan untuk menguji peningkatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara paralel (terpisah). Tujuannya untuk mengetahui besarnya pengaruh satu variabel independen secara individual dengan variabel dependennya. Jika hasilnya kurang dari (α : 0,05) dikatakan signifikan.

3.4.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2016), memaparkan untuk mengukur kapasitas model untuk mendeskripsikan variasi variabel dependen. Nilai R^2 (koefisien determinasi) merupakan nilai 0 dan 1. Apabila R^2 mendekati 0 berarti kemampuannya terbatas dalam mendeskripsikan variabel dependen. Sedangkan, apabila R^2 mendekati 1 berarti mampu memberikan sebuah informasi gambaran variasi variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA

4.1 Populasi dan Sampel

Populasinya mencakup industri pertambangan sudah ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tahun yang digunakan dari 2016-2020. Cara mengambil sampel dengan *purposive sampling* tujuannya memperoleh sampel sesuai kriteria. Populasinya berjumlah 47 industri, sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Hasil Seleksi Sampel Kriteria

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor pertambangan yang sudah *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020	47
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan atau laporan tahunan selama periode pengamatan yaitu periode 2016-2020, serta memuat data-data atau informasi yang digunakan dalam penelitian ini terkait dengan variabel yang diteliti.	(6)
3.	Perusahaan pertambangan yang tidak mengungkapkan CSR di dalam *annual reportnya* dan atau menerbitkan *sustainability report* berturut-turut selama tahun 2016-2020.	0
4.	Perusahaan pertambangan yang tidak mendapatkan penghargaan PROPER dan mengungkapkannya di dalam *annual report* berturut-turut selama tahun 2016-2020	(23)
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria		**18**
Jumlah sampel setelah 5 tahun pengamatan		**90**
Data outlier		**(42)**
Jumlah sampel setelah outlier		**48**

4.2 Uji Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan penggambaran dari sebuah data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum. Tujuannya untuk memberikan sebuah gambaran perilaku data sampel serta distribusinya. Statistik

deskriptif memudahkan kita dalam memahaminya sebuah data. Hasil uji analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 2
Hasil Analisis Deskriptif

	n	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation
ROA	48	0,09	36,47	6,2883	7,27367
DER	48	14,47	338,31	78,0965	77,08485
Current Ratio	48	5,24	568,69	203,9760	141,15649
Green Accounting	48	3	5	3,58	0,710
CSRD	48	0,065934	0,560439	0,2289377	0,1115685

Sumber: Data Output SPSS

Dari tabel bisa kita simpulkan, sebagai berikut:

a. Hasil analisisnya menunjukkan variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,09 yang diperoleh perusahaan Vale Indonesia (INCO) pada 2016, dan *value* maksimum besarnya 36,47 diperoleh perusahaan Bayan Resources (BYAN) pada tahun 2016. Rata-rata yang didapat dari 48 sampel adalah sebesar 6,2883, rata-rata di atas bisa dikatakan kapasitas industri mendapatkan profit besarnya 6,2883. Hasil penelitian menunjukkan standar deviasi sebesar 7,27367 lebih besar dari nilai rata-rata, berarti datanya tidak merata.
b. Variabel *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar 14,47 yang diperoleh perusahaan Vale Indonesia (INCO) pada tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 338,31 yang diperoleh perusahaan Bayan Resources (BYAN) pada tahun 2016. Rata-rata yang didapat dari 48 sampel adalah sebesar 78,0965, nilai rata-rata

tersebut dapat diartikan bahwa rata-rata perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas perusahaan pada perusahaan adalah 78,0965. Hasil penelitian menunjukkan standar deviasi sebesar 77,08485 lebih kecil dari nilai rata-rata, maka dapat diartikan sebaran datanya merata

c. Hasil analisis deskriptif menunjukkan variabel likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* dengan *value* minimum besarnya 5,24 diperoleh industri Astrindo Nusantara Infrastruktur pada 2016, dan maksimum *value* besarnya 568,69 didapatkan perusahaan Harum Energy (HRUM) pada tahun 2017. Rata-rata yang didapat dari 48 sampel adalah sebesar 203,9760, nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa rata-rata industri memenuhi peminjaman tempo pendek waktunya untuk ditagih adalah 203,9760. Hasil penelitian menunjukkan standar deviasi sebesar 141,15649 lebih kecil dari nilai rata-rata, maka dapat diartikan sebaran datanya merata.

d. Variabel *green accounting* yang mempunyai minimal *value* besarnya 3 diperoleh oleh beberapa perusahaan seperti, Baramulti Suksessarana (BSSR) pada tahun 2016 dan Bayan Resources (BYAN) pada tahun 2016-2020. Nilai maksimum sebesar 5 juga diperoleh beberapa perusahaan seperti, Adaro Energy (ADRO) pada tahun 2019-2020 dan Bukit Asam (PTBA) pada tahun 2016-2020. Rata-rata yang didapat dari 48 sampel adalah sebesar 3,58, nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa rata-rata kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan adalah 3,58. Hasil penelitian

menunjukkan standar deviasi sebesar 0,710 lebih kecil dari nilai rata-rata, maka dapat diartikan sebaran data merata.

e. Hasil analisis deskriptif menunjukkan variabel ungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) mempunyai minimal nilai besarnya 0,065934 diperoleh industri J Resources Asia Pasifik (PSAB) pada tahun 2016-2020, dan maksimal nilai besarnya 0,560439 didapat perusahaan Bukit Asam (PTBA) pada 2018. Rata-rata didapat dari 48 sampel besarnya 0,2289377, dari uraian bisa dikatakan rata-rata industri mengomunikasikan dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas ekonomi kepada kelompok khusus yang berkepentingan dan masyarakat luas adalah 0,2289377. Hasil penelitian menunjukkan standar deviasi besarnya 0,1115685 lebih kecil dari rata-rata nilai, maka dapat diartikan sebaran data merata.

4.3 Variabel Penelitian

Variabel yang dipakai yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen adalah variabel memengaruhi variabel terikat. Variabel bebas yang dipakai yaitu profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan *green accounting*. Kemudian variabel dependen adalah variabel yang memengaruhi variabel bebas. Variabel dependen yang dipakai pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

4.4 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini berfungsi mengetahui model regresi memenuhi asumsi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji ini berfungsi menguji model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak normal. Untuk menguji normalitas data menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* Test signifikansi α (alfa) besarnya 5%. Untuk mengambil keputusan dalam uji normalitas dengan melihat nilai *Asymp. Sig*. (2-*tailed*). Apabila *value Asymp. Sig*. (2-*tailed*) < 0,05 berarti data tidak berdistribusi normal, sebaliknya apabila nilai *Asymp. Sig*. (2-*tailed*) ≥ 0,05 berarti data berdistribusi normal (Ghozali, 2016). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 3
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
n		48
Normal Parameters[a,b]	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.08031694
Most Extreme Differences	Absolute	0.088
	Positive	0.088
	Negative	-0.068
Test Statistic		0.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200

Sumber: Data Output SPSS

Berdasarkan hasil uji statistik non-parametrik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* di atas menghasilkan nilai *Asymp. Sig*. (2-*tailed*) sebesar 0,200. Hasilnya menampilkan data mempunyai distribusi normal karena nilai *Asymp. Sig.* (2-*tailed*) lebih besar dari 0,05 sehingga model regresi bagus dipakai untuk menganalisis.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji model regresi memiliki hubungan antar variabel bebas (independen). Dengan melihat nilai dari *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)* bisa mengetahui variabel bebas korelasi terjadi atau tidak. Apabila hasil uji multikolinearitas diperoleh nilai VIF kurang dari 10 dan tolerance lebih dari 0,1 bisa dikatakan bebas dari multikolinearitas.

Tabel 4. 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
ROA (%)	0.861	1.161
DER (%)	0.721	1.386
CURRENT RATIO (%)	0.788	1.270
GREEN ACCOUNTING	0.964	1.038

Sumber: Data Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa hasil pengujian multikolinearitas semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 yaitu: profitabilitas (ROA) (0,861), likuiditas (*current ratio*) (0,788), *leverage* (DER) (0,721), *green accounting* (0,964). Selain itu, semi variabel independen juga mempunyai nilai *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10 yaitu: profitabilitas (ROA) (1,161), likuiditas (*current ratio*) (1,270), *leverage* (DER) (1,386), *green accounting* (1,038). Bisa dikatakan datanya bebas dari multikolinearitas.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berikut adalah gambar hasil dari pengujian heteroskedastisitas yang telah dilakukan:

Tabel 4. 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
ROA (%)	0,092
DER (%)	0,063
Current Ratio (%)	0,117
Green Accounting (%)	0,067

Sumber: Data Output SPSS

Berdasarkan uji Glejser, nilai signifikansi dari keempat variabel lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji auto korelasi ini digunakan untuk menguji apakah model regresi linear memiliki hubungan antara penyimpangan pada periode sekarang dengan penyimpangan pada periode sebelumnya. Uji autokorelasi dalam penelitian ini diuji dengan uji *Durbin-Watson*.

Tabel 4. 6
Hasil Uji Autokorelasi

Nilai Durbin-Watson	Keterangan
1,857	Bebas dari autokorelasi

Sumber: Data Output SPSS

Tabel 4.6 menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,857. Nilai ini akan dibandingkan dengan DW tabel dengan jumlah sampel sebesar 48, variabel bebas 4, dan tingkat kepercayaan 5%. Nilai Durbin-Watson berada di antara batas atas (du) = 1,7206 dan batas bawah (dL) = 2,2794. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang digunakan, yaitu variabel profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan *green accounting.* Berikut adalah hasil analisis linear berganda:

Tabel 4. 7
Hasil Pengujian Model Regresi

Hipotesis	Deskripsi	B	Sig	Keterangan
H1	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*	0,000	0,941	Tidak didukung oleh data
H2	*Leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*	0,000	0,084	Tidak didukung oleh data
H3	Likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*	0,09386	0,960	Didukung oleh data
H4	*Green Accounting* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*	0,095	0,000	Didukung oleh data

Sumber: Data Output SPSS

Berdasarkan hasil pengujian regresi, dibuat suatu model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$Y = -0,105 + 0,000X_1 + 0,000X_2 + 0,09386X_3 + 0,095X_4$

Dari hasil persamaan regresi di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

a. Konstanta

Pada persamaan di atas nilai konstanta diperoleh sebesar -0,105 yang berarti, jika variabel bebas yaitu profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), likuiditas (*current ratio)*, dan *green accounting* diasumsikan tidak akan mengalami perubahan konstanta (0), maka nilai pengungkapan *corporate social responsibility* sebesar -0,105.

b. Profitabilitas (X1)

Untuk koefisien variabel profitabilitas (ROA) diperoleh nilai 0,000 yang berarti jika variabel profitabilitas bertambah satu satuan, maka pengungkapan *corporate social responsibility* akan mengalami kenaikan sebesar 0,000 satuan dengan asumsi semua variabel independen lainnya bersifat tetap.

c. *Leverage* (X2)

Untuk koefisien variabel *leverage* (DER) diperoleh nilai sebesar 0,000 yang berarti bahwa jika variabel *leverage* bertambah satu satuan, maka pengungkapan *corporate social responsibility* akan mengalami kenaikan sebesar 0,000 satuan dengan asumsi semua variabel independen lainnya bersifat tetap.

d. Likuiditas (X3)

Untuk koefisien variabel likuiditas (*current ratio*) diperoleh nilai sebesar 0,09386 yang berarti bahwa jika variabel likuiditas bertambah satu satuan, maka pengungkapan *corporate social responsibility* akan mengalami peningkatan sebesar 0,09386 satuan dengan asumsi semua variabel independen lainnya bersifat tetap.

e. *Green Accounting* (X4)

Untuk koefisien variabel *green accounting* diperoleh nilai sebesar 0,095 yang berarti bahwa yang berarti bahwa jika variabel likuiditas bertambah satu satuan, maka pengungkapan *corporate social responsibility* akan mengalami peningkatan sebesar 0,095 satuan dengan asumsi semua variabel independen lainnya bersifat tetap.

4.5 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage,* likuiditas, dan *green accounting* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Uji hipotesis ini dilakukan dengan uji statistik t.

4.5.1 Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat untuk mengetahui apakah ada pengaruh tersebut dengan membandingkan nilai signifikan t dengan derajat kepercayaan

(α) 0,05. Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel 4.7 (Hasil Pengujian Model Regresi) dapat diketahui hasil dari uji t adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pertama

   Pada pengujian hipotesis pertama, dihasilkan nilai signifikansi t sebesar 0,941. Pada tingkat signifikansi α = 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) karena nilai signifikansi t 0,941 > 0,05. Oleh karena itu, hipotesis pertama dalam penelitian ini tidak didukung oleh data.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

   Pada pengujian hipotesis kedua, dihasilkan nilai signifikansi t sebesar 0,084. Pada tingkat signifikansi α = 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa bahwa *leverage* (DER) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) karena nilai signifikansi t 0,084 > 0,05. Oleh karena itu, hipotesis kedua pada penelitian ini tidak didukung oleh data.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

   Pada pengujian hipotesis ketiga, dihasilkan nilai signifikansi t sebesar 0,342. Pada tingkat signifikansi α = 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa bahwa likuiditas (*current ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) karena nilai signifikansi t 0,342< 0,05. Oleh karena itu, hipotesis ketiga pada penelitian ini tidak didukung oleh data.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

   Pada pengujian hipotesis keempat, dihasilkan nilai signifikansi t sebesar 0,000. Pada tingkat signifikansi α = 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa bahwa *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) karena nilai signifikansi t 0,000 < 0,05. Oleh karena itu, hipotesis keempat pada penelitian ini didukung oleh data.

4.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen yaitu, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan *green accounting* memengaruhi variabel dependen yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) dilihat dari nilai R Squared. Berikut hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Squared	*Adjusted* R Squared	Keterangan
0.694	0.482	0,434	Variabel independen dapat menjelaskan 43,4% perubahan variabel dependen

Sumber: Data Output SPSS

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa besarnya nilai *adjusted* R^2 adalah 0,434 atau sebesar 43,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 43,4% yang terdiri dari

profitabilitas, *leverage*, likuiditas, serta *green accounting*, dan 56,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,941 dan lebih besar dari α = 0,05, ini mengindikasikan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan teori *stakeholders*, pengungkapan CSR dilakukan untuk memenuhi harapan *stakeholders.* CSR dapat digunakan sebagai evaluasi atau informasi sejauh mana perusahaan dalam memenuhi kewajibannya sesuai dengan keinginan para *stakeholders*, selain itu, berdasarkan teori legitimasi profitabilitas dapat digunakan untuk kegiatan CSR, sehingga perusahaan akan mendapatkan nilai positif dan legitimasi dari masyarakat. Namun, hasil penelitian ini menyatakan bahwa semakin tinggi laba atau keuntungan yang dihasilkan dalam setiap periode, tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Hasil ini juga didukung kuat oleh pernyataan Fajrin (2018), saat perusahaan mendapatkan laba atau keuntungan yang tinggi, maka perusahaan merasa tidak perlu untuk melakukan pengungkapan CSR

karena perusahaan sudah mencapai keberhasilan dalam segi finansial, sehingga pihak manajemen lebih fokus untuk mengungkapkan informasi keuangan saja.

Wulandari dan Sudana (2018) juga mendukung hasil penelitian ini dengan menggunakan sampel pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016 yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada pengungkapan CSR. Sementara itu, hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih dan Mahdar (2019) Yanti dan Budiasih (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Perbedaan hasil penelitian ini dapat disebabkan oleh sampel perusahaan dan periode pelaporan tahunan yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih dan Mahdar (2019) hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Yanti dan Budiasih (2016) menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.

4.6.2 Pengaruh *Leverage* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel *leverage* yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,084 dan lebih besar dari $\alpha = 0,10$, ini mengindikasikan bahwa *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini sejalan dengan teori *stakeholders,* dalam

meningkatkan kepercayaan kreditur dalam meminjamkan utang pada perusahaan, maka penting bagi perusahaan untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas agar kreditur dapat mengamati dan mengevaluasi kemampuan perusahaan mengembalikan pinjaman tersebut.

Hasil penelitian ini menyatakan *leverage* yang tinggi menandakan bahwa banyak aset perusahaan yang dibiayai oleh utang, dan eksistensi perusahaan terikat pada kepercayaan kreditur meminjamkan hutang pada perusahaan, berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Ruroh dan Latifah (2018) juga mendukung hasil penelitian ini dengan menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2016 yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh pada pengungkapan CSR. Sementara itu, hasil yang berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Ratna dan Devin (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh pada pengungkapan CSR.

Perbedaan hasil penelitian ini dapat disebabkan oleh sampel perusahaan dan periode pelaporan tahunan yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Ratna dan Devin (2016) yang menggunakan sampel pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010-2014.

4.6.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,342

dan lebih kecil dari α = 0,05, ini mengindikasikan bahwa likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan teori *stakeholders,* penjelasan berhubungan finansial dan non finansial wajib dilaporkan. Meningkatnya likuiditas akan memberikan informasi dan ungkapkan CSR meluas, berarti kapasitas industri membayar pinjaman sangat baik. Adanya CSR industri akan mudah mendapatkan investor.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR lebih luas. Hasil ini didukung oleh pernyataan (Mudjiyanti & Maulani, 2017), semakin tinggi kemampuan perusahaan membayar atau hutang jangka pendek maka dapat mengurangi kemampuan pengungkapan CSR begitu juga sebaliknya semakin rendah perusahaan membayar hutang jangka pendek maka dapar meningkatkan pengungkapan CSR.

Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mudjiyanti dan Maulani (2017) menggunakan perusahaan manufaktur periode 2013-2015 sebagai sampel penelitian. Selain itu, penelitian yang juga dilakukan oleh Sekarwigati dan Effendi (2019) yaitu likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hasil berbeda yang dilakukan oleh Kurniawan dkk. (2018) dan Arif dan Wawo (2016) yaitu memiliki hasil likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Perbedaan hasil penelitian ini dapat disebabkan oleh sampel perusahaan dan periode pelaporan tahunan yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dkk. (2018) hanya menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di LQ45 BEI periode 2013-2016. Sedangkan, Arif dan Wawo (2016) menggunakan sampel perusahaan manufaktur periode 2011-2013.

4.6.4 Pengaruh *Green Accounting* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel *green accounting* yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dan lebih kecil dari α = 0,05, ini mengindikasikan bahwa *green accounting* memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Pengungkapan aktivitas lingkungan perusahaan sebagai perwujudan *Corporate Social Responsibility* dan pelaporan kegiatan perusahaan mengenai informasi kebijakan dan sasaran-sasaran lingkungannya, program-program yang sedang dilaksanakan, dan biaya yang disiapkan untuk mengantisipasi risiko yang terjadi, dapat menghindari konflik yang diperkirakan timbul akibat aktivitas sebuah perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan teori *stakeholders* yaitu informasi-informasi yang terkait dengan keuangan dan non keuangan harus dilaporkan untuk dapat dilakukan evaluasi kinerja dan kemampuan perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori legitimasi yaitu Dalam

pelaporan kegiatan perusahaan mengenai kebijakan dan kepeduliannya terhadap lingkungan, akan memberikan citra yang baik bagi perusahaan.

Hasil dalam penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustofa dkk. (2020) menunjukkan bahwa *green accounting* memengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility*. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Mariani (2017) menunjukkan bahwa *green accounting* tidak memengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility.*

Perbedaan hasil penelitian ini dapat disebabkan oleh sampel perusahaan dan periode pelaporan tahunan yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Mariani (2017) hanya menggunakan sampel perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Semakin tinggi laba atau keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan, tidak berpengaruh secara signifikan pada pengungkapan CSR.
2. *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan taraf signifikansinya 10%. Semakin tinggi *leverage* atau semakin banyak aset perusahaan yang dibiayai oleh utang, berpengaruh secara signifikan pada pengungkapan CSR.
3. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Semakin tinggi likuiditas, tidak memberikan pengaruh atas pengungkapan informasi dan CSR lebih luas.
4. *Green Accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Semakin tinggi aktivitas *green accounting* maka akan memberikan informasi dan mengungkapkan CSR lebih luas.

5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan implikasi sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran kepada pihak manajemen perusahaan terkait pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam laporan keuangan tahunan atau dalam *sustainability report.* Informasi dalam penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan terkait pengambilan keputusan sehubungan dengan lingkungan sosial perusahaan. Pengungkapan CSR akan menjadi bentuk investasi sosial jangka panjang yang berguna dalam peningkatan dampak positif citra perusahaan di khalayak umum dan investor, serta menjadi salah satu upaya bisnis dalam pengendalian risiko sosial.

2. Bagi Investor

   Hasil penelitian ini juga juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan para investor dalam pengambilan keputusan investasi pada suatu perusahaan. Investor dapat menggunakan *sustainability report* sebagai salah satu informasi yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi, sehingga investor tidak hanya berfokus pada laporan keuangan untuk melihat dan menilai kondisi atas suatu perusahaan. Informasi yang telah diperoleh dari *sustainability report* dapat menggambarkan bahwa perusahaan yang melakukan pengungkapan

Corporate Social Responsibility (CSR) berarti menunjukkan seberapa besar komitmen perusahaan terhadap para stakeholder.

3. Bagi Masyarakat

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat terkait hak sosial yang harus diperoleh masyarakat sekitar perusahaan serta sebagai bahan penilaian kinerja perusahaan bagi masyarakat.

4. Bagi Pemerintah

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi bagi pemerintahan dalam melakukan evaluasi penerapan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan pertambangan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pemerintah dalam memperbaharui serta membuat peraturan-peraturan yang terkait dengan tanggung jawab sosial terutama dalam standarisasi pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan, sehingga baik perusahaan maupun pemerintah memiliki standar penilaian untuk melakukan justifikasi bahwa perusahaan telah melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan dengan baik dan memenuhi standar.

5. Bagi Akademisi

   Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh para akademisi sebagai informasi dan referensi untuk penelitian sejenis atau penelitian yang lebih spesifik terkait isu-isu pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebatas pada perusahaan pertambangan, sehingga penelitian tidak dapat digeneralisasikan pada jenis industri lain.
2. Terdapat banyak perusahaan yang tidak memenuhi kriteria dalam pemilihan sampel, sehingga perusahaan tidak masuk ke dalam penelitian dan mengurangi sampel.
3. Variabel independen profitabilitas hanya diproksikan dalam bentuk *Return on Assets* (ROA).
4. Variabel independen *leverage* hanya diproksikan dalam bentuk *Debt to Equity Ratio* (DER)
5. Variabel independen likuiditas hanya diproksikan dalam bentuk *current ratio.*

5.4 Saran Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah sampel penelitian dan melibatkan berbagai sektor industri lainnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel independen atau variabel kontrol lain agar dapat menjelaskan mengenai pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

3. Penelitian selanjutnya dapat menjelaskan variabel kinerja keuangan dengan metode pengukuran lainnya untuk mengetahui pengungkapan CSR secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Agboola, O., Babatunde, D. E., Isaac Fayomi, O. S., Sadiku, E. R., Popoola, P., Moropeng, L., Yahaya, A., & Mamudu, O. A. (2020). A review on the impact of mining operation: Monitoring, assessment and management. *Results in Engineering*, *8* (October), 100181. https://doi.org/10.1016/j.rineng.2020.100181.

Akbar, M. F., Evadianti, Y., & Asniar, I. (2021). *Public Relation* (1 ed.). Yogyakarta: Penerbit Ikatan Guru Indonesia (IGI) DIY.

Arif, F. A., & Wawo, A. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, *6*(2), 177–195.

Aripin, Z., & Negara, M. R. P. (2021). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish.

Caiado, R. G. G., Quelhas, O. L. G., De Oliveira Dias, J. H., Domingos, M. D. L. C., França, S. L. B., & Meiriño, M. J. (2018). Adherence of social responsibility management in Brazilian organizations. *Social Responsibility Journal*, *14*(1), 194–212. https://doi.org/10.1108/SRJ-08-2016-0150

Endiana, I. D. M., Dicriyani, N. L. G. M., Adiyadnya, M. S. P., & Putra, I. P. M. J. S. (2020). The Effect of Green Accounting on Corporate Sustainability and Financial Performance. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, *7*(12), 731–738. https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no12.731

Fajrin, M. M. (2018). Pengaruh Kepemilikan Publik, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). 1–79. Skripsi, Universitas Islam Indonesia.

Freeman, R. E. E., & McVea, J. (2005). A Stakeholder Approach to Strategic Management. *SSRN Electronic Journal*, *March 2018*. https://doi.org/10.2139/ssrn.263511

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 Up Date PLS Regresi* (8th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Guibert, L., & Roloff, J. (2017). Stakeholder dialogue: strategic tool or wasted words. *Journal of Business Strategy*, *38*(5), 3–11. https://doi.org/10.1108/JBS-07-2016-0071

Hery. (2016). *Financial Ratio for Business*. Jakarta: Gramedia Widyasarna Indonesia.

Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Semarang: PT. Grasindo.

IAI. (2015). Ed PSAK No. 1 Paragraf 2 *Ikatan Akuntansi Indonesia*, *01*(01), 1–79.

IAI. (2015). Ed PSAK No. 1 Paragraf 9 *Ikatan Akuntansi Indonesia*, *01*(01), 1–79.

ISO. (2010). *ISO 26000:2010(en) Guidance on social responsibility*. Iso/Tmbg. https://www.iso.org/obp/ui/#iso:std:iso:26000:ed-1:v1:en

Jaringan Advokasi Tambang (JATAM). (2020). *Potret Krisis dan Kepentingan Oligarki dalam Pilkada Serentak di Wilayah Pesisir dan Pulau Kecil*. In Siaran Pers, Elektoral. Diakses dari https://www.jatam.org/potret-krisis-dan-kepentingan-oligarki-dalam-pilkada-serentak-di-wilayah-pesisir-dan-pulau-kecil/

Jaringan Advokasi Tambang (JATAM). (2021a). *2020 Adalah Tahun Panen Ijon Politik Tambang, Kriminalisasi hingga Berujung Bencana*. In Siaran Pers. Diakses dari

https://www.jatam.org/2020-adalah-tahun-panen-ijon-politik-tambang-kriminalisasi-hingga-berujung-bencana/

Jaringan Advokasi Tambang (JATAM). (2021b). *ANTAM Porak-Porandakan Halmahera Timur*. In Siaran Pers, Selamatkan Pulau Kecil & Pesisir. Diakses dari https://www.jatam.org/antam-porak-porandakan-halmahera-timur/

Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.

Kurniawan, A., Astuti, D. S. P., & Fadjar, H. (2018). Pengaruh Leverage dan Likuiditas Terhadap Pengungakapan Corporate Social Responsibility dengan Kepemilikan INstitusaional sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, *14*(1), 40–49.

Lako, A. (2018). *Green Economy: Menghijaukan Ekonomi, Bisnis & Akuntansi*. Yogyakarta: Penerbit Erlangga.

Lumbanrau, R. E. (2021, June 7). "Di mana ada tambang di situ ada penderitaan dan kerusakan lingkungan", nelangsa warga dan alam di lingkar tambang. BBC News Indonesia. Diakses dari https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-57346840

Mahendra, R. (2016). *ISO 26000 sebagai Standar Global dalam Pelaksanaan CSR*. ISOCENTERINDONESIA. Diakses dari https://isoindonesiacenter.com/sekilas-tentang-iso-26000/

Makkl, S. (2020). *Jatam: 783 Izin Tambang Berada di Kawasan Rawan Bencana*. CNN Indonesia. Diakses dari https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200107121233-20-463065/jatam-783-izin-tambang-berada-di-kawasan-rawan-bencana

Mariani, D. (2017). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Kepemilikan Saham Publik, Publikasi CSR terhadap Pengungkapan CSR dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Property Real Estate yang Terdaftara di Bursa Efek Indonesia Tahun. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, *6*(2), 141–160.

Mudjiyanti, R., & Maulani, S. S. (2017). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, *13*, 342–346.

Mustofa, U. A., Edy, R. N. A. P., Kurniawan, M., & Kholid, M. F. N. (2020). Green Accounting Terhadap CSR pada Bus di Indonesia dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *6*(3), 508. https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1372

Octarina, N., Majidah, M., & Muslih, M. (2018). Pengungkapan Corporate Social Responsibility: Ukuran Dan Pertumbuhan Perusahaan, Serta Risiko Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, *10*(1), 34–41. https://doi.org/10.23969/jrak.v10i1.1060

Oktina, D. A., Sari, E. S., Intan Angelina Sunardi, I. A., Hanifah, L. N., & Sanjaya, V. F. (2020). Pengaruh Penerapan Strategi CSR (Corporate Social Responsibility) Dalam Meningkatkan Citra Perusahaan Pada PT. Pertamina (Persero) Tahun 2018. *Competence : Journal of Management Studies*, *14*(1). https://doi.org/10.21107/kompetensi.v14i1.7170

Pemerintah Republik Indonesia. (2011). Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2011 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Pemerintah Republik Indonesia. (2012). Peraturan Pemerintah No. 47 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbata.

Ratna, M., & Devin, E. (2016). Analisis Pengaruh Firm Size, Age, Profitabilitas, Leverage, Dan Growth Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility (Csr) Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2014. *Journal of Accounting*, *2*.

Rofiqkoh, E., & Priyadi, M. P. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi ISSN: 2460-0585*, *5*(10), 1–18.

Ruroh, I. N., & Latifah, S. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Risk Minimization Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2016). *Jurnal Akademi Akuntansi*, *1*(1). Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.22219/Jaa.V1i1.6952

Sahida, S. N., Lestari, P., & Soedirman, U. J. (2021). *the Effect of Profitability, Liquidity, and Company*. *2*, 187–204.

Said, A. L. (2018). *Governance*, *Corporate Social Responsibility Dalam Prespektif* (Sarmadan, Ed.; 1st ed.). Yogyakarta: Deepublish.

Sekarwigati, M., & Effendi, B. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *1*(1), 16–33. https://doi.org/10.33510/statera.2019.1.1.16-33

Sumaryono, A., & Asyik, N. F. (2017). Pengaruh Size, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *6*, 1–17.

Syahni, D., & Saturi, S. (2021). *Ketika Kolam Limbah Perusahaan Batubara Jebol Cemari Sungai Malinau*. Mongabay. Diakses dari https://www.mongabay.co.id/2021/02/13/ketika-kolam-limbah-perusahaan-batubara-jebol-cemari-sungai-malinau/

Syairozi, M. I. (2019). *Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Manufaktur dan Perbankan* (M. I. Syairozi, Ed.; 1st ed.). Magelang: Tidar Media.

Undang-Undang No. 23 Tahun 1997 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, (1997).

Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal, (2007)

Undang-Undang No 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, 2 255 (2009).

Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, Pub. L. No. No. 40, 12 (2016).

Utomo, M. N. (2019). *Raham Lingkungan dan Nilai Perusahaan* (F. A. Rahmawati (ed.)). CV. Jakad Publishing Surabaya 2019.

V Wiratna Sujarweni. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Wahyuningsih, A., & Mahdar, N. M. (2019). Pengaruh Size, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Csr Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699.

WBCSD. (2002). The WBCSD ' s journey Setting the scene. *Corporate Social Responsibility*.

Wiyoga, P. (2021). *Industri Ekstraktif Masih Dibangun di Kawasan Rawan Bencana*. Kompas. https://www.kompas.id/baca/ilmu-pengetahuan-teknologi/2021/04/27/industri-ekstraktif-masih-dibangun-di-kawasan-rawan-bencana/?utm_source=kompasid&utm_medium=twitter_shared&utm_content=sosmed&utm_campaign=sharinglink

Wulandari, A. A. A. I., & Sudana, I. P. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajemen, dan Leverage Pada Intensitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, *22*(2), 1445–1472. https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i02.p23

Yanti, N. K. A. G., & Budiasih, I. G. A. N. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *17*(3), 1752–1779.

Yasser, Q. R., & Al-Mamun, A. (2020). Transforming Corporate Governance and Developing Models for Board Effectiveness. In Q. R. Yasser & A. Al-Mamun (Eds.), *Journal IGI Global Advances in Logistics, Operations, and Management Science (ALOMS)* (pp. 76–77).

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Indikator GRI-4

No	Aspek	Indeks	Indikator
Indikator Ekonomi			
1	Kinerja Ekonomi	EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
2		EC2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim
3		EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti
4		EC4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
5	Keberadaan Pasar	EC5	Rasio upah standar pegawai pemula (*entry level*) menurut gender dibandingakan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
6		EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
7	Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
8		EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
9	Praktik Pengadaan	EC9	Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan
No	**Aspek**	**Indeks**	**Indikator**
Indikator Kinerja Lingkungan			
10	Bahan	EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan bobot atau volume
11		EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
12	Energi	EN3	Konsumsi energi dalam organisai
13		EN4	Konsumsi energi di luar organisasi
14		EN5	Intensitas energy
15		EN6	Pengurangan konsumsi energy
16		EN7	Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa
17	Air	EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber

18		EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
19		EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
20	Keanekaragaman Hayati	EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa dan dikelola di dalam, atau yang berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
21		EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
22		EN13	Habitat yang dilindungi atau dipulihkan
23		EN14	Jumlah total spesies dalam IUCN Red List dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
24	Emisi	EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan 1)
25		EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung (cakupan 2)
26		EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (cakupan 3)
27		EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca(GRK)
28		EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
29		EN20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
30		EN21	NOx, SOx, dan emisi udara signifikan lainnya
31	Efluen dan Limbah	EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
32		EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
33		EN24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan
34		EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi Basel Lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional

No	Aspek	Indeks	Indikator
35		EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari pembuangan air limpasan dari organisasi
36	Produk dan Jasa	EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap lingkungan produk dan jasa
37		EN28	Prosentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
38	Kepatuhan	EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan Lingkungan
39	Transporasi	EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi dan pengangkutan tenaga kerja
40	Lain-lain	EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
41	Asesmen Pemasok atas Lingkungan	EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
42		EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
43	Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi

No	Aspek	Indeks	Indikator
Indikator Sosial **Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja**			
44	Kepegawaian	LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan *turnover* karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
45		LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
46		LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender
47	Hubungan Industrial	LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
48	Kesehatan dan Keselamatan Kerja	LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
49		LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja menurut daerah dan gender
50		LA7	Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
51		LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
52	Pelatihan dan Pendidikan	LA9	Jam pelatihan rata-rata pertahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan
53		LA10	Program untuk manajemen ketrampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti

No	Aspek	Indeks	Indikator
54		LA11	Peresentase karyawan yang menerima *review* kinerja dan pengembangan karier secara regular, menurut gender dan kategori Karyawan
55	Keberagaman dan Kesetaraan Peluang	LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan perkategori karyawan menurut gender, kelompok usia keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
56	Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki	LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
57	Asesmen Pemasok atas Praktik Ketenagakerjaan	LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
58		LA15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
59	Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan	LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
No	**Aspek**	**Indeks**	**Indikator**
Indikator Hak Asasi Manusia			
60	Investasi	HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
61		HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi termasuk persentase karyawan yang dilatih
62	Non-Diskriminasi	HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil

No	Aspek	Indeks	Indikator
63	Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama	HR4	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi untuk melatih kebebasan dari asosiasi dan *collective bargaining* dalam risiko yang signifikan dan aksi yang diambil untuk mendukung hal tersebut
64	Pekerja Anak	HR5	Operasi dan pemasok yang diindetifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
65	Pekerja Paksa atau Wajib Kerja	HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
66	Praktik Pengamatan	HR7	Persenatase petugas pengaman yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi
67	Hak Adat	HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
68	Asesmen	HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan *review* atau asesmen dampak hak asasi manusia
69	Asesmen Pemasok atas Hak Asasi Manusia	HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
70		HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
71	Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal

No	Aspek	Indeks	Indikator
Indikator Masyarakat			
72	Masyarakat Lokal	SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
73		SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat
74	Anti Korupsi	SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
75		SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
76		SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
77	Kebijakan Publik	SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/ penerima manfaat
78	Anti Persaingan	SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
79	Kepatuhan	SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan
80	Asesmen Pemasok atas Dampak pada Masyarakat	SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat
81		SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan
82	Mekanisme Pengaduan Dmpak terhadap Masyarakat	SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi

No	Aspek	Indeks	Indikator
Indikator Tanggung Jawab atas Produk			
83	Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan	PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
84		PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil
85	Pelabelan Produk dan Jasa	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
86		PR4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa menurut hasil
87		PR5	Hasil survey untuk mengukur kepuasan pelanggan
88	Komunikasi Pemasaran	PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
89		PR7	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
90	Privasi Pelanggan	PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data

No	Aspek	Indeks	Indikator
91		PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk jasa

Sumber: Global Reporting Intiative

Lampiran 2 : Penilaian Green Accounting

KRITERIA PENILAIAN
a. Pendekatan yang digunakan dalam pengembangan masyarakat (CD)
1. Perusahaan memiliki komitmen untuk memecahkan dampak penting yang diakibatkan oleh perusahaan dan memiliki upaya yang jelas untuk memitigasi dampak tersebut yang tercermin dalam kebijakan, struktur organisasi dan keuangan perusahaan.
2. Perusahaan memiliki strategi yang tertulis dan dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan untuk mengembangkan penghidupan masyarakat yang berkelanjutan.
3. Perusahaan dapat menunjukkan bahwa dari segi pendanaan, program pengembangan masyarakat (CD) lebih besar dibandingkan dengan kegiatan yang bersifat karitatif
b. Perencanaan
1. Terjadi pelembagaan proses perencanaan pengembangan masyarakat (CD)
2. Keterlibatan pihak-pihak terkait dalam perencanaan pengembangan masyarakat (CD) meliputi actor dan kualitas keterlibatan. Kualitas pasrtisipasi tertinggi adalah kategori citizen power yang terdiri dari partnership, delegated power, dan citizen control. Sedangkan dari sisi actor terdiri dari tiga yakni pemerintah, masyarakat, dan organisasi masyarakat sipil (NGO, Community based organization).
3. Terjadi konsolidasi perencanaan program pengembangan masyarakat (CD) dengan perencanaan wilayah
4. Terjadi kesesuaian program dengan potensi penghidupan berkelanjutan
c. Implementasi
1. Keberhasilan program mencapai tujuan yang ditetapkan dalam perencanaan.
2. Partisipasi dalam implementasi program yang dilihat dari keterlibatan actor dan kualitas keterkibatannya
3. Partisipasi kelompok rentan dalam implementasi program.
4. Perbandingan cakupan (kualitas dan target sasaran) program tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.
d. Monitoring
1. Modifikasi program terhadap dinamika kebutuhan masyarakat.
2. Tingkat kepuasan masyarakat.
3. Inklusifitas penerima program
4. Perubahan perilaku dan atau mindset sebelum dan setelah program.
5. Kualitas hubungan community development officer (atau nama lainnya) dengan masyarakat dan pemerintah
e. Keberlanjutan
1. Keberlanjutan Ekonomi
a. Berhasil memandirikan masyarakat, menunjukkan peningkatan pendapatan masyarakat.
b. Institusi ekonomi lokal baru karena program pengembangan masyarakat (lahirnya institusi baru, keberlanjutan institusi, perkembangan institusi).
c. Penerima program kelompok sasaran mampu mengembangkan kapasitas dari program yang diberikan oleh perusahaan.

d. Kelompok sasaran mampu mengembangkan kapasitas kepada kelompok lain.
2. Keberlanjutan Sosial
a. Adanya institusi sosial (lahirnya instutusi sosial baru dan atau revitalisasi institusi sosial yang sudah ada).
b. Fungsi institusi sosial.
3. Perusahaan memiliki kategori tingkat ketergantungan penerima program terhadap perusahaan
f. Hubungan Sosial
1. Adanya mekanisme komunikasi antara perusahaan dengan masyarakat yang melembaga.
2. Kemampuan penerima program mengembangkan jaringan (eksternal).
3. Program pengembangan masyarakat (CD) meningkatkan solidaritas sosial masyarakat.
4. Konflik dalam masyarakat yang terkait dengan perusahaan 1 tahun terakhir.
5. Konflik antara perusahaan (termasuk rekanan) dengan masyarakat selama 1 tahun terakhir.
6. Konflik antara perusahaan (termasuk rekanan) dengan masyarakat selama 1 tahun terakhir.
7. Konflik hubungan industrial selama satu tahun terakhir (internal relation)

Sumber: https://www.menlhk.go.id

Lampiran 3 : Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk
2.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
3.	BUMI	Bumi Resources Tbk
4.	BYAN	Bayan Resources Tbk
5.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
6.	HRUM	Harum Energy Tbk
7.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
8.	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk
9.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
10.	PTBA	Bukit Asam Tbk
11.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
12.	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
13.	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
14.	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
15.	ANTM	Aneka Tambang Tbk
16.	INCO	Vale Indonesia Tbk
17.	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk
18.	TINS	Timah Tbk

Lampiran 4 : Tabulasi Data

No	Nama Perusahaan	Tahun	ROA (%)	DER (%)	CURRENT RATIO (%)	GREEN ACCOUNTING	CSRD
1	**ADRO**	**2016**	12,13	72,28	247,10	4	0,263736
		2017	8,59	66,54	255,94	4	0,263736
		2018	4,58	64,10	196,01	4	0,274725
		2019	12,08	81,18	171,18	5	0,604396
		2020	11,05	61,49	151,24	5	0,56044
2	**BSSR**	**2016**	18,38	44,47	110,81	3	0,175824
		2017	18,07	40,19	144,91	4	0,175824
		2018	10,46	63,10	121,50	3	0,186813
		2019	3,26	47,18	120,65	4	0,208791
		2020	9,60	38,33	157,70	4	0,208791
3	**BUMI**	**2016**	12,79	-211,40	69,24	4	0,56044
		2017	0,41	1190,90	56,89	4	0,197802
		2018	4,29	675,75	39,77	4	0,274725
		2019	-7,98	761,88	38,71	5	0,395604
		2020	23,30	2484,89	30,60	5	0,417582
4	**BYAN**	**2016**	36,47	338,31	254,61	3	0,175824
		2017	29,00	72,38	102,41	3	0,175824
		2018	18,33	69,73	123,72	3	0,175824
		2019	15,09	106,44	89,44	3	0,175824
		2020	10,90	88,00	325,01	3	0,175824
5	**GEMS**	**2016**	20,68	42,56	290,39	3	0,142857
		2017	21,19	102,06	168,23	3	0,142857
		2018	15,48	121,98	131,97	3	0,175824
		2019	10,01	117,90	132,29	4	0,21978
		2020	-2,87	132,87	123,36	4	0,241758
6	**HRUM**	**2016**	5,52	16,30	506,64	3	0,153846
		2017	10,17	16,06	568,69	4	0,164835
		2018	0,72	20,46	455,97	3	0,186813
		2019	-2,65	11,87	922,24	3	0,307692
		2020	56,70	9,65	1007,43	3	0,307692
7	**ITMG**	**2016**	11,88	33,32	225,68	4	0,274725
		2017	13,57	41,80	243,35	3	0,197802
		2018	6,89	48,77	196,58	3	0,175824
		2019	81,85	36,70	201,21	4	0,296703
		2020	-13,50	36,91	202,57	4	0,373626
8	**KKGI**	**2016**	4,88	16,94	405,09	3	0,274725
		2017	1,78	18,97	354,05	3	0,263736
		2018	2,19	35,24	147,82	4	0,296703
		2019	2,01	35,31	217,36	3	0,307692
		2020	5,20	29,01	305,10	3	0,307692
9	**MBAP**	**2016**	2,55	27,01	309,33	4	0,263736
		2017	-0,54	31,46	316,25	4	0,252747

		2018	-0,42	39,72	263,79	4	0,076923
		2019	-3,00	32,19	360,36	4	0,076923
		2020	0,45	31,65	374,40	4	0,076923
10	**PTBA**	**2016**	0,22	76,04	165,58	5	0,538462
		2017	5,08	59,33	252,87	5	0,230769
		2018	0,64	48,58	237,85	5	0,56044
		2019	3,62	41,66	248,97	5	0,450549
		2020	0,09	42,02	216,00	5	0,571429
11	**SMMT**	**2016**	-0,70	67,04	26,56	3	0,142857
		2017	2,75	73,04	77,54	3	0,142857
		2018	2,58	69,95	32,84	4	0,142857
		2019	3,58	49,12	61,09	3	0,164835
		2020	2,61	56,19	58,44	3	0,142857
12	**TOBA**	**2016**	1,73	77,05	96,78	5	0,285714
		2017	2,09	99,28	152,56	5	0,285714
		2018	0,42	132,76	122,41	4	0,285714
		2019	0,20	140,27	91,96	3	0,285714
		2020	2,64	165,33	73,20	3	0,318681
13	**BIPI**	**2016**	4,23	330,01	5,24	3	0,186813
		2017	3,51	19,59	20,94	3	0,197802
		2018	-3,00	44,86	58,44	3	0,241758
		2019	-2,35	40,84	116,70	3	0,21978
		2020	2,01	40,24	38,02	3	0,21978
14	**MEDC**	**2016**	5,20	303,94	131,80	5	0,230769
		2017	2,55	267,93	152,67	5	0,208791
		2018	-0,54	278,62	165,80	5	0,230769
		2019	-0,42	345,97	240,18	5	0,241758
		2020	-3,00	386,31	147,28	5	0,230769
15	**ANTM**	**2016**	0,45	38,60	244,24	4	0,32967
		2017	0,22	62,32	162,13	5	0,384615
		2018	5,08	74,52	132,01	3	0,351648
		2019	0,64	66,52	144,81	4	0,373626
		2020	3,62	66,65	121,15	4	0,472527
16	**INCO**	**2016**	0,09	21,31	453,94	3	0,087912
		2017	-0,70	5,35	461,76	3	0,153846
		2018	2,75	16,92	359,87	3	0,307692
		2019	2,58	14,47	430,83	4	0,340659
		2020	3,58	14,57	433,06	4	0,340659
17	**PSAB**	**2016**	2,61	149,33	48,97	3	0,065934
		2017	1,73	163,20	88,37	3	0,065934
		2018	2,09	147,75	70,87	4	0,065934
		2019	0,42	180,17	56,19	3	0,065934
		2020	0,20	156,87	60,52	3	0,065934
18	**TINS**	**2016**	2,64	68,89	171,10	3	0,43956
		2017	4,23	95,93	205,64	3	0,483516
		2018	3,51	131,80	149,03	3	0,450549
		2019	-3,00	287,21	102,92	3	0,494505
		2020	-2,35	193,87	111,80	3	0,43956

Lampiran 5 : Data Laba Neto dan Total Aset

No	Nama Perusahaan	Tahun	Laba Neto	Total Aset
1	ADRO	2016	340.686	6.552.257
		2017	536.438	6.814.147
		2018	477.541	7.060.755
		2019	435.002	7.217.105
		2020	158.505	6.381.566
2	BSSR	2016	27.421.577	183.981.910
		2017	82.816.929	210.137.454
		2018	69.063.191	245.100.202
		2019	30.467.457	250.680.316
		2020	30.520.269	263.343.768
3	BUMI	2016	120.255.710	3.102.193.700
		2017	242.746.183	3.696.498.624
		2018	158.218.349	3.815.917.005
		2019	9.470.482	3.611.948.844
		2020	-337.350.969	3.428.550.327
4	BYAN	2016	19.082.584	824.686.661
		2017	338.017.199	888.813.140
		2018	524.309.273	1.150.863.891
		2019	234.211.277	1.278.040.123
		2020	344.459.870	1.619.725.022
5	GEMS	2016	34.988.248	377.670.000
		2017	120.106.040	590.469.384
		2018	100.548.578	701.046.630
		2019	66.765.857	780.646.167
		2020	95.856.553	813.717.765
6	HRUM	2016	17.860.380	413.365.853
		2017	55.748.001	459.443.071
		2018	40.205.422	467.989.195
		2019	20.475.279	447.001.954
		2020	60.247.692	498.702.216
7	ITMG	2016	133.657	1.209.792
		2017	249.703	1.358.663
		2018	260.749	1.442.728
		2019	126.502	1.209.041
		2020	37.828	1.158.629
8	KKGI	2016	9.472.864	98.708.750
		2017	13.439.975	105.053.598
		2018	475.600	117.265.221
		2019	5.414.352	126.354.537

		2020	-8.668.015	108.688.283
9	**MBAP**	**2016**	27.113.735	116.375.759
		2017	58.635.700	160.778.962
		2018	50.310.702	173.509.262
		2019	35.287.557	192.527.289
		2020	27.467.486	181.973.102
10	**PTBA**	**2016**	2.024.405	18.576.774
		2017	4.547.232	21.987.482
		2018	5.121.112	24.172.933
		2019	4.040.394	26.098.052
		2020	2.407.927	24.056.755
11	**SMMT**	**2016**	-18.281.061.731	636.742.340.559
		2017	40.078.001.432	725.663.914.382
		2018	84.584.567.691	831.965.937.268
		2019	6.234.017.119	871.513.339.763
		2020	-23.386.617.883	881.786.218.140
12	**TOBA**	**2016**	14.586.772	25.724.095
		2017	41.369.891	348.338.028
		2018	68.089.796	501.883.194
		2019	43.745.700	634.640.456
		2020	35.803.866	771.871.787
13	**BIPI**	**2016**	- 172.571.348	1.278.633.011
		2017	65.610.976	1.343.474.737
		2018	21.888.069	1.232.960.574
		2019	27.436.566	1.253.551.407
		2020	27.045.536	1.343.685.482
14	**MEDC**	**2016**	187.048.979	3.597.130.603
		2017	131.808.773	5.160.785.857
		2018	-28.372.936	5.252.393.746
		2019	- 24.950.936	5.997.523.421
		2020	-177.303.520	5.900.822.955
15	**ANTM**	**2016**	136.503.269	30.014.273.452
		2017	64.806.188	29.981.535.812
		2018	1.636.002.591	32.195.350.845
		2019	193.852.031	30.194.907.730
		2020	1.149.353.693	31.729.512.995
16	**INCO**	**2016**	1.906	2.225.492
		2017	-15.271	2.184.559
		2018	60.512	2.202.452
		2019	57.400	2.222.688
		2020	82.819	2.314.658
17	**PSAB**	**2016**	22.220.964	852.939.392
		2017	15.898.012	921.249.943
		2018	19.147.361	916.355.026

		2019	4.182.880	991.158.564
		2020	1.946.714	960.313.801
18	**TINS**	**2016**	251.969	9.548.631
		2017	502.417	11.876.309
		2018	531.349	15.117.948
		2019	- 611.284	20.361.278
		2020	- 340.602	14.517.700

Lampiran 6 : Data Current Asset dan Current Liabilitas

No	Nama Perusahaan	Tahun	Current Asset	Current Liabilitas
1	ADRO	2016	1.592.715	644.555
		2017	1.979.162	773.302
		2018	1.600.294	816.443
		2019	2.109.924	1.232.601
		2020	1.731.619	1.144.923
2	BSSR	2016	54.182.494	48.895.237
		2017	78.872.989	54.430.580
		2018	90.459.139	74.454.433
		2019	77.537.334	64.264.652
		2020	95.968.026	60.853.847
3	BUMI	2016	529.147.220	764.265.922
		2017	758.083.685	1.332.440.615
		2018	460.903.744	1.158.996.222
		2019	454.001.034	1.172.847.045
		2020	397.376.705	1.298.664.634
4	BYAN	2016	224.009.923	87.981.651
		2017	309.947.294	302.639.425
		2018	491.460.666	397.223.062
		2019	519.575.216	580.937.083
		2020	769.275.004	236.695.460
5	GEMS	2016	203.411.699	70.048.270
		2017	414.782.753	246.554.242
		2018	327.576.563	248.222.303
		2019	367.763.825	277.997.670
		2020	407.856.734	330.623.136
6	HRUM	2016	268.174.019	52.932.232
		2017	314.799.790	55.354.920
		2018	310.761.349	68.153.325
		2019	288.389.905	31.270.572
		2020	249.455.822	24.761.588
7	ITMG	2016	539.004	238.835
		2017	796.996	327.508
		2018	766.450	389.897
		2019	469.389	233.288
		2020	419.933	207.300
8	KKGI	2016	39.530.587	9.758.434
		2017	40.211.048	11.357.496
		2018	29.163.504	19.728.859

		2019	39.197.070	18.033.350
		2020	33.085.205	10.844.104
9	**MBAP**	**2016**	76.545.728	24.745.376
		2017	108.554.552	34.325.524
		2018	107.855.898	40.887.182
		2019	132.090.716	36.654.975
		2020	125.650.152	33.560.298
10	**PTBA**	**2016**	8.349.927	5.042.747
		2017	11.117.745	4.396.619
		2018	11.739.344	4.935.696
		2019	11.679.884	4.691.251
		2020	8.364.356	3.872.457
11	**SMMT**	**2016**	21.670.034.777	81.577.226.463
		2017	25.788.635.032	120.678.159.590
		2018	57.750.932.681	175.830.166.003
		2019	85.378.192.680	139.763.286.351
		2020	93.577.946.345	160.127.033.037
12	**TOBA**	**2016**	70.623.720	72.970.943
		2017	100.351.180	65.777.586
		2018	141.942.144	115.958.768
		2019	84.538.694	91.929.716
		2020	70.359.369	96.121.076
13	**BIPI**	**2016**	26.530.212	506.388.460
		2017	139.190.191	664.643.403
		2018	282.388.791	483.188.439
		2019	350.474.151	300.307.848
		2020	194.494.635	511.577.974
14	**MEDC**	**2016**	1.134.260.785	860.560.282
		2017	1.975.050.108	1.293.641.095
		2018	1.827.115.361	1.101.979.278
		2019	1.694.682.717	705.581.042
		2020	2.021.925.790	1.372.820.769
15	**ANTM**	**2016**	10.630.221.568	4.352.313.598
		2017	9.001.938.755	5.552.461.635
		2018	7.342.040.979	5.561.931.474
		2019	7.665.239.260	5.293.238.393
		2020	9.150.514.439	7.553.261.301
16	**INCO**	**2016**	599.154	131.989
		2017	597.056	129.300
		2018	630.998	175.340
		2019	588.313	136.552

		2020	695.972	160.710
17	**PSAB**	**2016**	88.723.482	181.169.518
		2017	149.450.225	169.117.181
		2018	121.269.487	171.107.218
		2019	170.961.297	304.247.318
		2020	149.067.988	246.309.332
18	**TINS**	**2016**	5.237.907	3.061.232
		2017	6.996.966	3.402.526
		2018	9.204.287	6.176.251
		2019	12.307.055	11.958.185
		2020	6.557.264	5.865.165

Lampiran 7 : Data Total Liabilitas dan Total Ekuitas

No	Nama Perusahaan	Tahun	Total Liabilitas	Total Equity
1	**ADRO**	**2016**	2.736.375	3.785.882
		2017	2.722.520	4.091.627
		2018	2.758.063	4.302.692
		2019	3.233.710	3.983.395
		2020	2.429.852	3.951.714
2	**BSSR**	**2016**	56.636.529	127.345.381
		2017	60.246.779	149.890.675
		2018	94.820.865	150.279.337
		2019	80.362.658	170.317.658
		2020	72.967.723	190.376.045
3	**BUMI**	**2016**	5.886.968.507	-2.784.774.807
		2017	3.410.147.622	286.351.002
		2018	3.403.162.098	503.611.841
		2019	3.192.870.099	419.078.745
		2020	3.295.912.298	132.638.029
4	**BYAN**	**2016**	636.535.687	188.150.974
		2017	373.209.321	515.603.819
		2018	472.793.557	678.070.334
		2019	658.959.960	619.080.163
		2020	758.171.248	861.553.774
5	**GEMS**	**2016**	112.751.314	264.918.686
		2017	298.251.273	292.218.111
		2018	385.233.714	315.812.916
		2019	422.379.157	358.267.010
		2020	464.283.221	349.434.544
6	**HRUM**	**2016**	57.935.532	355.430.321
		2017	63.582.349	395.860.722
		2018	79.502.404	388.486.791
		2019	47.418.441	399.583.513
		2020	43.905.598	454.796.618
7	**ITMG**	**2016**	302.362	907.430
		2017	400.524	958.139
		2018	472.945	969.783
		2019	324.576	884.465
		2020	312.339	846.290
8	**KKGI**	**2016**	14.299.044	84.409.706
		2017	16.433.699	86.619.899

		2018	30.558.484	86.706.737
		2019	32.971.463	93.383.074
		2020	24.437.727	84.250.556
9	**MBAP**	**2016**	24.745.376	91.630.383
		2017	38.474.621	122.304.341
		2018	49.328.008	124.181.254
		2019	46.886.899	145.640.390
		2020	43.752.926	138.220.176
10	**PTBA**	**2016**	8.024.369	10.552.405
		2017	8.187.497	13.799.985
		2018	7.903.237	16.269.696
		2019	7.675.226	18.422.826
		2020	7.117.559	16.939.196
11	**SMMT**	**2016**	255.549.688.996	381.192.651.563
		2017	306.303.664.687	419.360.249.695
		2018	342.430.970.325	489.534.966.943
		2019	287.067.420.462	584.445.919.301
		2020	317.228.386.339	564.557.831.801
12	**TOBA**	**2016**	113.843.825	147.744.334
		2017	173.538.605	174.799.423
		2018	286.259.322	215.623.872
		2019	370.500.569	264.139.887
		2020	480.957.627	290.914.160
13	**BIPI**	**2016**	981.281.065	297.351.946
		2017	1.123.423.532	220.051.205
		2018	851.121.629	381.838.945
		2019	890.079.906	363.471.501
		2020	958.118.148	385.567.334
14	**MEDC**	**2016**	2.706.621.747	890.508.856
		2017	3.758.113.809	1.402.672.048
		2018	3.865.132.439	1.387.261.307
		2019	4.652.695.011	1.344.828.410
		2020	4.687.437.992	1.213.384.963
15	**ANTM**	**2016**	11.572.740.239	29.981.535.812
		2017	11.523.869.935	18.490.403.517
		2018	13.746.984.554	18.448.366.291
		2019	12.061.488.555	18.133.419.175
		2020	12.690.063.970	19.039.449.025
16	**INCO**	**2016**	390.903	1.834.589
		2017	365.192	6.823.863
		2018	318.725	1.883.727

		2019	280.995	1.941.693
		2020	294.270	2.020.388
17	**PSAB**	**2016**	510.853.523	342.085.869
		2017	571.225.579	350.024.364
		2018	546.490.283	369.864.743
		2019	637.388.727	353.769.837
		2020	586.460.380	373.853.421
18	**TINS**	**2016**	3.894.946	5.653.685
		2017	5.814.816	6.061.493
		2018	8.596.067	6.521.881
		2019	15.102.873	5.258.405
		2020	9.577.564	4.940.136

Lampiran 8 : Data *Green Accounting*

No	Nama Perusahaan	Tahun	Proper	GREEN ACCOUNTING
1	**ADRO**	**2016**	Hijau	4
		2017	Hijau	4
		2018	Hijau	4
		2019	Emas	5
		2020	Emas	5
2	**BSSR**	**2016**	Biru	3
		2017	Hijau	4
		2018	Biru	3
		2019	Hijau	4
		2020	Hijau	4
3	**BUMI**	**2016**	Hijau	4
		2017	Hijau	4
		2018	Hijau	4
		2019	Emas	5
		2020	Emas	5
4	**BYAN**	**2016**	Biru	3
		2017	Biru	3
		2018	Biru	3
		2019	Biru	3
		2020	Biru	3
5	**GEMS**	**2016**	Biru	3
		2017	Biru	3
		2018	Biru	3
		2019	Hijau	4
		2020	Hijau	4
6	**HRUM**	**2016**	Biru	3
		2017	Hijau	4
		2018	Biru	3
		2019	Biru	3
		2020	Biru	3
7	**ITMG**	**2016**	Hijau	4
		2017	Biru	3
		2018	Biru	3
		2019	Hijau	4
		2020	Hijau	4
8	**KKGI**	**2016**	Biru	3
		2017	Biru	3

		2018	Hijau	4
		2019	Biru	3
		2020	Biru	3
9	**MBAP**	**2016**	Hijau	4
		2017	Hijau	4
		2018	Hijau	4
		2019	Hijau	4
		2020	Hijau	4
10	**PTBA**	**2016**	Emas	5
		2017	Emas	5
		2018	Emas	5
		2019	Emas	5
		2020	Emas	5
11	**SMMT**	**2016**	Biru	3
		2017	Biru	3
		2018	Hijau	4
		2019	Biru	3
		2020	Biru	3
12	**TOBA**	**2016**	Emas	5
		2017	Emas	5
		2018	Hijau	4
		2019	Biru	3
		2020	Biru	3
13	**BIPI**	**2016**	Biru	3
		2017	Biru	3
		2018	Biru	3
		2019	Biru	3
		2020	Biru	3
14	**MEDC**	**2016**	Emas	5
		2017	Emas	5
		2018	Emas	5
		2019	Emas	5
		2020	Emas	5
15	**ANTM**	**2016**	Hijau	4
		2017	Emas	5
		2018	Biru	3
		2019	Hijau	4
		2020	Hijau	4
16	**INCO**	**2016**	Biru	3
		2017	Biru	3
		2018	Biru	3

		2019	Hijau	4
		2020	Hijau	4
17	**PSAB**	**2016**	Biru	3
		2017	Biru	3
		2018	Hijau	4
		2019	Biru	3
		2020	Biru	3
18	**TINS**	**2016**	Biru	3
		2017	Biru	3
		2018	Biru	3
		2019	Biru	3
		2020	Biru	3

Lampiran 9 : Data Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

	ADRO					**BSSR**					BUMI				
	2016	**2017**	**2018**	**2019**	**2020**	**2016**	**2016**	**2017**	**2019**	**2020**	**2016**	**2017**	**2018**	**2019**	**2020**
EC1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
EC2	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
EC3	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EC4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
EC5	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1
EC6	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0
EC7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
EC8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
EC9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
EN1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1
EN2	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
EN3	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
EN4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
EN5	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
EN6	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1
EN7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN8	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1
EN9	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0
EN10	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN11	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1
EN12	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

EN13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
EN14	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1
EN15	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
EN16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN18	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
EN19	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
EN20	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN21	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1
EN22	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN23	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1
EN24	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0
EN25	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
EN26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
EN27	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN28	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN29	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
EN30	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN31	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
EN32	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
EN33	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN34	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0
LA1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
LA2	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
LA3	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1

LA4	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
LA5	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1		1
LA6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0
LA7	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1
LA8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
LA9	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1
LA10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
LA11	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
LA12	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
LA13	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0
LA14	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
LA15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
LA16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
HR1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0
HR2	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
HR3	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1
HR4	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0
HR5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
HR6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
HR7	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
HR8	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1
HR9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
HR10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
HR11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
HR12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

SO1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
SO2	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
SO3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SO4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0
SO5	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
SO6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SO7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
SO8	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
SO9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
SO10	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SO11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
PR1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PR2	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1
PR3	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PR4	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PR5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
PR6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PR7	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
PR8	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1
PR9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0
Total	24	24	25	55	51	16	16	17	19	19	51	18	25	36	38
CSR	0.263736	0.263736	0.274725	0.604396	0.56044	0.175824	0.175824	0.186813	0.208791	0.208791	0.56044	0.197802	0.274725	0.395604	0.417582

	BYAN					**GEMS**					**HRUM**				
	2016	**2017**	**2018**	**2019**	**2020**	**2016**	**2017**	**2018**	**2019**	**2020**	**2016**	**2017**	**2018**	**2019**	**2020**
EC1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
EC2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EC3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EC4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EC5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EC6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
EC7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
EC8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
EC9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
EN2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
EN4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
EN5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

EN15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
EN16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
EN17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
EN18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
EN19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
EN20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN23	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
EN24	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
EN25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN27	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN28	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN29	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN30	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN31	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1
EN32	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN33	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN34	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1
LA1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
LA2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
LA3	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0
LA4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
LA5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

LA6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
LA7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
LA8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
LA9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
LA10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
LA11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
LA12	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
LA13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
LA14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
LA15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
LA16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
HR1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
HR2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
HR3	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0
HR4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
HR5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
HR6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
HR7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
HR8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
HR9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
HR10	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
HR11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
HR12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SO1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
SO2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

SO3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SO4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
SO5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SO6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SO7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SO8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1
SO9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SO10	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0
SO11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PR1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PR2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PR3	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1
PR4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PR5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PR6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PR7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PR8	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
PR9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	16	16	16	16	16	13	13	16	20	21	14	15	17	28	28
CSR	0.175824	0.175824	0.175824	0.175824	0.175824	0.142857	0.142857	0.175824	0.21978	0.230769	0.153846	0.164835	0.186813	0.307692	0.307692

	ITMG					KKGI					MBAP				
	2016	**2017**	**2018**	**2019**	**2020**	**2016**	**2017**	**2018**	**2019**	**2020**	**2016**	**2017**	**2018**	**2019**	**2020**
EC1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
EC2	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
EC3	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
EC4	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EC5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EC6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EC7	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
EC8	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
EC9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
EN2	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
EN3	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
EN4	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN5	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN6	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
EN7	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN8	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
EN9	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
EN10	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
EN11	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
EN12	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN13	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
EN14	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

EN15	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN16	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN17	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN18	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN19	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN20	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN21	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN22	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
EN23	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
EN24	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN27	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
EN28	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN29	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN30	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
EN31	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0
EN32	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN33	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
EN34	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
LA1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0
LA2	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
LA3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
LA4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
LA5	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

LA6	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
LA7	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
LA8	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
LA9	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
LA10	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
LA11	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
LA12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
LA13	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0
LA14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
LA15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
LA16	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0
HR1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
HR2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
HR3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
HR4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
HR5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
HR6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
HR7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
HR8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
HR9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
HR10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
HR11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
HR12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SO1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
SO2	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

SO3	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SO4	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SO5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
SO6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SO7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SO8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SO9	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0
SO10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SO11	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PR1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PR2	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
PR3	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PR4	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PR5	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PR6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
PR7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PR8	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PR9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	25	18	16	27	34	25	24	27	28	28	26	23	7	7	7
CSR	0.274725	0.197802	0.175824	0.296703	0.373626	0.274725	0.263736	0.296703	0.307692	0.307692	0.285714	0.252747	0.076923	0.076923	0.076923

	PTBA					**SMMT**					TOBA				
	2016	**2017**	**2018**	**2019**	**2020**	**2016**	**2017**	**2018**	**2019**	**2020**	**2016**	**2017**	**2018**	**2019**	**2020**
EC1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
EC2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
EC3	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
EC4	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EC5	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EC6	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EC7	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
EC8	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
EC9	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
EN2	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
EN3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
EN4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN5	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN6	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
EN7	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN8	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
EN9	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
EN10	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
EN11	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
EN12	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN13	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
EN14	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

EN15	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN16	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN18	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN19	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN20	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN21	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN22	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
EN23	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
EN24	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN25	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN26	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN27	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
EN28	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN29	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN30	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
EN31	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN32	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN33	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
EN34	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
LA1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1
LA2	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
LA3	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
LA4	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
LA5	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

LA6	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
LA7	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
LA8	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
LA9	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
LA10	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
LA11	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
LA12	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
LA13	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1
LA14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
LA15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
LA16	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
HR1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
HR2	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
HR3	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
HR4	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
HR5	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
HR6	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
HR7	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
HR8	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
HR9	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
HR10	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
HR11	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
HR12	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SO1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
SO2	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

SO3	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SO4	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
SO5	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SO6	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
SO7	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SO8	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SO9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SO10	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SO11	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PR1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PR2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
PR3	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PR4	1	0	0		1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PR5	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PR6	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PR7	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PR8	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1
PR9	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	48	21	51	41	52	13	13	13	14	13	26	26	26	26	29
CSR	0.527473	0.230769	0.56044	0.450549	0.571429	0.142857	0.142857	0.142857	0.153846	0.142857	0.285714	0.285714	0.285714	0.285714	0.318681

	BIPI					MEDC					**ANTM**				
	2016	**2017**	**2018**	**2019**	**2020**	**2016**	**2017**	**2018**	**2019**	**2020**	**2016**	**2017**	**2018**	**2019**	**2020**
EC1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
EC2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
EC3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EC4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EC5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EC6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EC7	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
EC8	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0
EC9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
EN1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN2	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN3	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
EN4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
EN6	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
EN9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
EN10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1
EN11	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1
EN12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
EN13	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
EN14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0

EN15	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
EN16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0
EN17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN18	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
EN19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
EN20	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN21	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
EN22	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
EN23	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
EN24	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1
EN25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
EN26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
EN27	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN28	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN29	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1
EN30	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN31	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN32	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1
EN33	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN34	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
LA1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
LA2	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
LA3	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1
LA4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
LA5	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1

LA6	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
LA7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
LA8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
LA9	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1
LA10	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
LA11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
LA12	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1
LA13	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0
LA14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
LA15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
LA16	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
HR1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1
HR2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
HR3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1
HR4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
HR5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
HR6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
HR7	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
HR8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
HR9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
HR10	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0
HR11	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0
HR12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SO1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
SO2	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

SO3	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
SO4	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
SO5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
SO6	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
SO7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SO8	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1
SO9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SO10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SO11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PR1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PR2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PR3	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
PR4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
PR5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PR6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PR7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
PR8	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PR9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	17	18	22	20	18	21	19	21	22	21	30	35	32	34	43
CSR	0.186813	0.197802	0.241758	0.21978	0.197802	0.230769	0.208791	0.230769	0.241758	0.230769	0.32967	0.384615	0.351648	0.373626	0.472527

	INCO					PSAB					TINS				
	2016	**2017**	**2018**	**2019**	**2020**	**2016**	**2017**	**2018**	**2019**	**2020**	**2016**	**2017**	**2018**	**2019**	**2020**
EC1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0
EC2	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
EC3	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
EC4	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0
EC5	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
EC6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0
EC7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
EC8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0
EC9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
EN1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
EN2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
EN3	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
EN4	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN5	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN6	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
EN7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0
EN9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1
EN11	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
EN12	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN13	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1
EN14	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1

EN15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1
EN16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1
EN17	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN19	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN21	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN22	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN23	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
EN24	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0
EN25	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0
EN26	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
EN27	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
EN28	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN29	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1
EN30	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN31	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0
EN32	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
EN33	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN34	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
LA1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
LA2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
LA3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0
LA4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
LA5	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1

LA6	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
LA7	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0
LA8	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
LA9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
LA10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1
LA11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
LA12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
LA13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
LA14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
LA15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
LA16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
HR1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
HR2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
HR3	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
HR4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
HR5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
HR6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
HR7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0
HR8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
HR9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
HR10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
HR11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
HR12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SO1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1
SO2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0

SO3	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SO4	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
SO5	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
SO6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SO7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SO8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SO9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0
SO10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SO11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PR1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PR2	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
PR3	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
PR4	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1
PR5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1
PR6	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PR7	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PR8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
PR9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
Total	8	14	28	31	31	6	6	6	6	6	40	44	41	45	40
CSR	0.087912	0.153846	0.307692	0.340659	0.340659	0.065934	0.065934	0.065934	0.065934	0.065934	0.43956	0.483516	0.450549	0.494505	0.43956

Lampiran 10 : Hasil Uji Analisis Deskriptif

Statistics

		ROA (%)	DER (%)	CURRENT RATIO (%)	GREEN ACCOUNTING	CSRD
N	Valid	48	48	48	48	48
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		6.2883	78.0965	203.9760	3.58	.22893772913
Median		3.5800	52.6550	163.8550	3.00	.20329670350
Mode		.22[a]	14.47[a]	5.24[a]	3	.175824176
Std. Deviation		7.27367	77.08485	141.15649	.710	.111568509007
Minimum		.09	14.47	5.24	3	.065934066
Maximum		36.47	338.31	568.69	5	.560439560

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Lampiran 11 : Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08031694
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.088
	Negative	-.068
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 12 : Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA (%)	.861	1.161
	DER (%)	.721	1.386
	CURRENT RATIO (%)	.788	1.270
	GREEN ACCOUNTING	.964	1.038

a. Dependent Variable: CSRD

Lampiran 13 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.028	.040		-.696	.490
	ROA (%)	-.002	.001	-.253	-1.723	.092
	DER (%)	.000	.000	.306	1.906	.063
	CURRENT RATIO (%)	8.819E-5	.000	.246	1.601	.117
	GREEN ACCOUNTING	.019	.010	.262	1.883	.067

a. Dependent Variable: absres

Lampiran 14 : Hasil Uji Auto Korelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.694[a]	.482	.434	.083969560083	1.857

a. Predictors: (Constant), GREEN ACCOUNTING, DER (%), ROA (%), CURRENT RATIO (%)

b. Dependent Variable: CSRD

Lampiran 15 : Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.105	.071		-1.493	.143
	ROA (%)	.000	.002	-.009	-.074	.941
	DER (%)	.000	.000	-.229	-1.770	.084
	CURRENT RATIO (%)	9.386E-5	.000	.119	.960	.342
	GREEN ACCOUNTING	.095	.018	.607	5.426	.000

a. Dependent Variable: CSRD

Lampiran 16 : Hasil Uji Statistik t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.105	.071		-1.493	.143
	ROA (%)	.000	.002	-.009	-.074	.941
	DER (%)	.000	.000	-.229	-1.770	.084
	CURRENT RATIO (%)	9.386E-5	.000	.119	.960	.342
	GREEN ACCOUNTING	.095	.018	.607	5.426	.000

a. Dependent Variable: CSRD

Lampiran 17 : Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.694[a]	.482	.434	.083969560083

a. Predictors: (Constant), GREEN ACCOUNTING, DER (%), ROA (%), CURRENT RATIO (%)

b. Dependent Variable: CSRD